

**PENGARUH EFEKTIVITAS PENGELOLAAN AKTIVA
TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN INVESTASI
PADA PT KANTARA**

Skripsi

Dibuat Oleh :

**Nissa Mukharomah
021102206**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

SEPTEMBER 2006

**PENGARUH EFEKTIVITAS PENGELOLAAN AKTIVA
TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN INVESTASI
PADA PT KANTARA**

Skripsi

**Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor**

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Eddy Soepardi', is written over the official stamp.

(Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak)

Ketua Jurusan,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Karma Syarif', is written over the official stamp.

(Karma Syarif, MM.,SE.)

**PENGARUH EFEKTIVITAS PENGELOLAAN AKTIVA
TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN INVESTASI
PADA PT KANTARA**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari Sabtu 07 / 10 /2006

Nissa Mukharomah

021102206

Menyetujui,

Dosen Penilai,



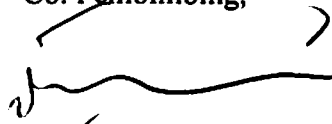
(Edhi Asmirantho, MM., SE.)

Pembimbing,



(H. Soemarno. MBA, SE)

Co. Pembimbing,



(Lesti Hartati, SE)

ABSTRAK

NISSA MUKHAROMAH. NPM 021102206. Pengaruh Efektivitas Pengelolaan Aktiva Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi. Dibawah bimbingan: H. SOEMARNO dan LESTI HARTATI.

Dalam perkembangan ekonomi yang semakin meningkat sebuah perusahaan harus mampu bersaing untuk dapat memenuhi pasar sehingga harus dapat mempertahankan kinerjanya, diantaranya dengan mempunyai manajemen yang baik dalam mengelola aktivitya guna memperoleh kembali investasi yang pernah ditanam sesuai dengan keinginan.

Aktiva merupakan asset penting dalam perusahaan, tanpa adanya aktiva maka perusahaan tersebut tidak bisa melakukan kegiatan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu perusahaan memerlukan sekali menganalisa pengelolaan aktiva secara efektif atau tepat guna, sehingga dana yang ditanam dalam aktiva dapat kembali dengan cepat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh efektivitas pengelolaan aktiva terhadap tingkat pengembalian investasi pada PT Kantara .

PT Kantara merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan. Dalam proses kinerjanya perusahaan sering mengalami masalah dalam mengatur keuangannya terutama dalam mengelola aktivitya terutama kas dan piutangnya.

Memperhatikan hal tersebut diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai sejauh mana pengeruh efektivitas pengelolaan aktiva terhadap tingkat pengembalian investasi.

Perhitungan menggunakan analisa Return on investment dengan hasil tingkat pengembalian investasinya sebesar 7,14% ditahun 2003, 10,45% ditahun 2004, 6,072% ditahun 2005 yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu perputaran kas dengan hasil 0,95x ditahun 2003, 0,97x ditahun 2004, 1,64x ditahun 2005, perputaran piutang dengan hasil 3,24x ditahun 2003, 3,83x ditahun 2004, 4,83x ditahun 2005, perputaran persediaan dengan hasil 15,65x tahun 2003, 16,19x ditahun 2004, 22,35x ditahun 2005, perputaran aktiva tetap 1,86x ditahun 2003, 2,84 ditahun 2004, 3,32 ditahun 2005, operating asset turn over dengan hasil 0,51 tahun 2003, 0,55 tahun 2004, 0,69 tahun 2005 dan profit margin dengan hasil 14% ditahun 2003, 19% ditahun 2004, dan 16% ditahun 2005.

Pengaruh efektivitas pengelolaan aktiva terhadap tingkat pengembalian investasi pada PT Kantara sangat besar ramun dalam hal ini PT Kantara tidak dapat mengelola aktivitya dengan baik sehingga tingkat pengembalian investasinyaapun tidak sesuai dengan yang diinginkan dan berjalan lama.

- Allhamdulillah dengan segala puji, syukur dan terimakasih penulis panjatkan kehadirat 4JJI SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " PENGARUH EFEKTIVITAS PENGELOLAAN AKTIVA TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN INVESTASI PADA PT KANTARA "
- Penulisan skripsi ini diajukkan dalam rangka untuk memenuhi tugas akhir dalam perkuliahan guna mencapai gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Pakuan Bogor.
- Penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak sehingga skripsi ini dapat selesai, penulis mengucapkan terimakasih kepada :
1. Kedua Orang Tua dengan segala dorongan yang telah diberikan sehingga penulis mempunyai semangat untuk cepat menyelesaikan skripsi sehingga dapat lulus dengan cepat.
 2. Nenek tercinta yang selalu memberikan supportnya sebelum beliau wafat agar penulis cepat lulus "Nca sayang Ema moga Ema bahagia disisi Allah SWT.AMIEN, Nca sekarang udah jadi Sarjana"
 3. Bapak H. Soemarmo, MBA. SE. selaku Dosen Pembimbing yang sudah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
 4. Ibu Lesti Hartati, SE. selaku Co. Pembimbing yang juga telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
 5. Bapak Edhi Asmirantho, MM., SE. yang telah menyidangkan skripsi ini sehingga menjadi sah dan lebih baik lagi.
- KATA PENGANTAR**

6. Bapak Dr. Eddy Mulyadi Soepardi MM.,SE.,Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah memberi pengarahan dan pengesahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Karma Syarif,MM.,SE.selaku Ketua Jurusan Manajemen Ekonomi Universitas Pakuan yang memberikan kesempatan untuk penulis menyusun skripsi ini.
8. Karyawan Perpustakaan Universitas Pakuan yang memberi kelancaran penulis untuk meminjam buku,dan karyawan Tata Usaha.
9. Bapak Devi Wibowo, SE. selaku pimpinan PT.KANTARA yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan riset pada perusahaannya
10. Kaka-kakaku (Ardhy dan Novi) yang selalu baik hati sama adanya yang sering buat pusing ini makasih suportnya, Ade-adeku (Feby, Aplik dan Dinda) yang membuat penulis semangat menjalani semuanya.
11. Kakak iparku Teh Nia makasih buat suportnya dan Calon Kaka Iparku A Yusman Makasih udah baik moga kebaekannya tulus sampai nanti.
12. Byaku yang selalu sabar, tabah, penyayang dan selalu mensupport tanpa pantang menyerah makasih buat cintamu yang selalu tulus dan memberikan semangat untuk tetap berjuang mencapai yang diinginkan I LOVE U.

13. Kaka angkatku Ka Angga yang telah memberikan bantuan morilnya agar terus semangat mengerjakan skripsi ini Thanks A Lot
14. Bestfriendku (Ratna, Rosa, Iik, Elis, Angel, Jurek, Adib, Q'mul, Sofyan, Ijo, makmur, Armal, Marcel, Ivan) makasih buat kebaikan kalian semua selama ini.
15. Teman-teman seperjuangan dalam menulis skripsi Zultisna, Intan, Ema, Syahrial dan yang tidak bisa disebutkan semuanya pokonya selalu semangat dalam mencapai tujuan kalian dihidup ini.

Penulis hanya manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan menyadari akan keterbatasan kemampuan dalam pengetahuan oleh karena itu penulis membuka diri terhadap saran dan kritik yang membangun, meskipun demikian diharapkan skripsi ini dapat memenuhi syarat yang diperlukan.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bogor, September 2006

Hormat saya,

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah	12
.....	
1.2.1. Perumusan Masalah.....	12
1.2.2. Identifikasi Masalah	12
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	13
1.3.1. Maksud Penelitian	13
1.3.2. Tujuan Penelitian.....	13
1.4. Kegunaan Penelitian.....	14
.....	
1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian	15
1.5.1. Kerangka Pemikiran	15
1.5.2. Paradigma Penelitian	22
1.6. Hipotesis Penelitian.....	23
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Manajemen Keuangan.....	24
2.1.1. Pengertian Manajemen	24
2.1.2. Pengertian Manajemen Keuangan	25
2.1.3. Fungsi Manajemen Keuangan	28
2.1.4. Tujuan Manajemen keuangan.....	33
2.2. Aktiva	35
2.2.1. Pengertian Aktiva	35
2.2.2. Jenis-jenis Aktiva	37
2.2.3. Fungsi-fungsi Aktiva	39
2.3. Investasi.....	41
2.3.1. Pengertian Investasi.....	41
2.3.2. Tujuan Investasi.....	42
2.3.3. Jenis-jenis investasi	43
2.3.4. Pengelompokan Investasi	44
2.3.5. Proses Investasi	45
2.3.6. Kebijakan Investasi	46
2.3.7. Resiko Investasi.....	48

2.4.	Perputaran Aktiva.....	50
2.4.1.	Perputaran Kas, Pihutang, Persediaan	50
2.4.2.	Perputaran Aktiva Tetap.....	55
2.4.3.	Perputaran Aktiva.....	56
2.5.	Tingkat Pengembalian Investasi (ROI).....	56
2.5.1.	Pengertian Tingkat Pengembalian Investasi (ROI).....	56
2.5.2.	Kegunaan dan Kelemahan Analisa <i>Return on Investment</i> (ROI)	58
BAB III	OBJEK DAN METODE PENELITIAN	
3.1.	Objek Penelitian	61
3.2.	Metode Penelitian	61
3.2.1.	Desain Penelitian.....	61
3.2.2.	Operasionalisasi Variabel	63
3.2.3	Prosedur Pengumpulan Data	63
3.2.4.	Metode Analisis.....	65
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1.	Hasil Penelitian	68
4.1.1.	Sejarah Singkat Perusahaan	68
4.1.2.	Struktur Organisasi, Tugas dan Wewenang	69
4.1.3.	Aktivitas Perusahaan	75
4.2.	Pembahasan	77
4.2.1.	Efektivitas Pengelolaan Piutang, persediaan, dan kas pada PT Kantara	77
4.2.2.	Efektivitas Pengelolaan Aktiva Tetap Dalam menambah <i>Profit</i> pada PT Kantara	105
4.2.3.	Pengaruh Efektivitas Pengelolaan Aktiva Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi Pada PT Kantara	112
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
5.1.	Simpulan	117
5.1.1.	Simpulan Umum	117
5.1.2.	Simpulan khusus	118
5.2.	Saran	120
	JADWAL PENELITIAN	123
	DAFTAR PUSTAKA.....	124
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Laporan Kepemilikan Aktiva	5
2. Jumlah Kepemilikan Aktiva PT Kantara	6
3. Jumlah Kepemilikan Passiva PT Kantara	6
4. Laporan Laba / Rugi PT Kantara	8
5. Rekapitulasi Piutang PT Kantara.....	10
6. Bentuk Umum Anggaran Kas	32
7. Operasionalisasi Variabel Pengaruh Efektivitas Pengelolaan Aktiva Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi	63
8. Target Penjualan PT Kantara.....	79
9. Budget Pengumpulan Piutang PT Kantara	79
10. Anggaran Kas PT Kantara.....	80
11. Perbandingan anggaran dengan realisasi kas PT Kantara	81
12. Jumlah kas dan Rata-rata saldo kas PT Kantara	83
13. Tingkat Perputaran Kas	85
14. Perkiraan Piutang PT Kantara	86
15. Target Penjualan Tahunan PT Kantara	87
16. Rekapitulasi Piutang PT Kantara	89
17. Perhitungan Tingkat Perputaran Piutang PT Kantara	92
18. Perbandingan Jangka Waktu Pengumpulan Piutang Usaha dengan Hutang Usaha	97
19. Anggaran Persediaan PT Kantara	99
20. Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan	101
21. Perbandingan Jangka Waktu Pengumpulan Dan Persediaan.....	104
22. Kepemilikan Aktiva Tetap dengan Penyusutannya.....	107
23. Hasil Perhitungan Tingkat Perputaran Aktiva	115

DAFTAR GAMBAR

1. Grafik Pergerakan Laba Dan Aktiva PT Kantara	9
2. Paradigma Penelitian.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Laporan Keuangan PT Kantara**
- 2. Struktur Organisasi**
- 3. Surat Pernyataan Riset**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman yang berbanding lurus dengan perekonomian Indonesia sekarang ini, telah menyebabkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Dengan adanya perkembangan tersebut, maka persaingan dalam dunia usaha akan semakin meningkat sehingga setiap perusahaan harus memiliki metode dan sistematika yang jelas, efektif, dan efisien untuk dapat bersaing dan terus berkembang.

Salah satu faktor yang sangat vital dalam kegiatan perusahaan baik kecil maupun besar adalah suatu manajemen yang baik. Tanpa adanya manajemen yang baik, perusahaan tersebut tidak akan berjalan secara lancar.

Dalam manajemen ada yang disebut dengan sistem keuangan yang dapat mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan agar perusahaan tersebut dapat menjalankan usahanya dengan baik.

Mengingat makin kompleksnya kegiatan administrasi dan keuangan, yang menyebabkan meningkat pula biaya administrasi dan keuangan, maka setiap perusahaan harus memiliki suatu manajemen yang tepat dalam mengatur bagian keuangan. Untuk tetap eksis dan terus berkembang, perusahaan memerlukan sistem keuangan, analisis serta laporan keuangan yang akurat untuk mengatur segala laju perusahaan.

Dengan meningkatnya biaya administrasi dan keuangan dalam menjalankan perusahaan, maka manajemen perusahaan khususnya manajemen bagian keuangan berusaha untuk mencari metode-metode yang lebih tepat dan

lebih mudah untuk menjalankan kegiatan perusahaan dalam usaha meminimalkan biaya yang dikeluarkan untuk administrasi dan keuangan.

Dalam proses penyusunan anggaran, manajemen selalu dihadapkan pada pemilihan alternatif tindakan yang harus dipertimbangkan dampaknya terhadap keuntungan. Dengan mengetahui dampak terhadap keuntungan dari setiap tindakan yang menjadi pertimbangan, manajemen akan memiliki dasar yang kuat untuk memilih, sehingga manajemen mampu memberikan keputusan yang terbaik bagi perusahaannya.

Seiring dengan itu setiap perusahaan baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar harus memiliki aktiva. Aktiva dalam hal ini merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam sebuah perusahaan karena hampir seluruh kegiatan perusahaan pasti berhubungan dengan aktiva tersebut, pengertian aktiva itu sendiri tidak hanya terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi pengeluaran yang belum dialokasikan, atau biaya yang dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva tidak berwujud lainnya.

Karena aktiva itu sendiri dapat menunjang berjalannya kegiatan dalam perusahaan sehingga setiap perusahaan yang ingin berkembang dan mempunyai nilai lebih diantara perusahaan lainnya dalam hal ini manajemen perusahaan harus dapat melakukan efektivitas pengelolaan aktiva yang sesuai dengan operasi perusahaan tersebut.

Efektivitas diartikan sebagai perbandingan masukan dengan keluaran dalam berbagai kegiatan, sampai dengan pencapaian tujuan yang ditetapkan baik ditinjau dari kuantitas (volume) hasil kerja, kualitas hasil kerja, maupun batas waktu yang ditargetkan (Sukrisno Agoes, 2004:182)

Sedangkan menurut Dan M. Guy, C Wayne dan Winters Alan “Efektivitas adalah mengukur seberapa berhasil suatu organisasi mencapai tujuan dan sasarannya.”

Oleh karena itu efektivitas pengelolaan aktiva sangat diperlukan sehingga manajemen keuangan dapat berjalan dengan lancar dan tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan meski tidak hanya manajemen keuangan saja yang melakukan pengelolaan aktiva tapi keseluruhan manajemen harus membantu untuk kelancaran kegiatan perusahaan . Pada dasarnya aktiva tersebut dibagi dalam dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan tidak lancar.hal tersebut dikarenakan perbedaan fungsi, jangka waktu likuiditas, dan sifat dari aktiva itu sendiri.

Seluruh aktiva tersebut harus dapat dikelola dan digunakan secara efektif, karena seperti telah dijelaskan hal tersebut akan berpengaruh besar pada tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Sebagai contoh logis jika penjualan perusahaan sangat besar, tetapi biaya dan pengelolaan aktiva tersebut tidak efektif, maka akan mengurangi keuntungan perusahaan secara langsung sehingga tingkat pengembalian investasi pada perusahaan tersebut akan berkurang.

Jenis-jenis pengelolaan aktiva yang dimaksudkan diantaranya adalah pengelolaan kas, pengelolaan piutang, pengelolaan persediaan, dan pengelolaan aktiva lainnya. Keseluruhan dari pengelolaan aktiva tersebut jika dapat bcrfungsi secara efektif maka akan dapat menimbulkan dampak yang positif terhadap kemajuan perusahaan karena dalam pengelolaan aktiva tidak ada biaya yang tidak terlalu dibutuhkan dan hal-hal yang masih kurang

dapat segera diperbaiki atau ditambah sehingga laba perusahaan diharapkan akan bertambah sesuai dengan prinsip ekonomi perusahaan harus mendapatkan hasil yang maksimal dari kegiatan operasionalnya dengan biaya yang minimal .

Hasil operasi perusahaan adalah laba atau keuntungan yang menjaga kelangsungan dari perusahaan tersebut. Mulyadi (2001,4): "keuntungan merupakan selisih positif antara pendapatan dengan biaya."

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keuntungan perusahaan adalah merupakan selisih antara total penghasilan penjualan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut dalam satu periode tertentu.

Seiring dengan itu, setiap perusahaan baik perusahaan besar atau perusahaan kecil manufaktur maupun non manufaktur selalu membutuhkan pengelolaan aktiva yang tepat agar dapat menunjang kinerja operasional dan finansial perusahaan.

PT Kantara adalah sebuah perusahaan dagang yang bergerak sebagai supplier daging. Yang menjadi produk dari PT Kantara adalah daging sapi baik lokal maupun impor dengan jenis *sirloin*, *tenderloin*, *topside*, *rump*, *oxtail*, *knuckle*, *T-bone* dan lain-lain. Kemudian dari daging ayam meliputi ayam utuh, *fillet dada*, *fillet paha*, sayap, dan lain-lain.

Dalam setiap tahun PT Kantara mengalami berbagai kemajuan terutama dalam bidang kepemilikan aktiva baik itu aktiva lancar maupun aktiva tetap. Hal ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

TABEL 1
LAPORAN KEPEMILIKAN AKTIVA PT KANTARA
PERIODE 2003, 2004, 2005

(Dalam Rp)

	2003	2004	2005
Aktiva Lancar			
Kas & Bank	985.352.606	1.272.740.548	1.050.670.940
Piutang Dagang	326.450.175	246.735.820	544.288.717
Persediaan	45.700.500	54.300.750	80.055.415
Beban dibayar dimuka	6.882.560	23.327.250	163.947.680
Uang Muka Pajak	23.279.043	21.554.099	27.114.920
	1.387.664.884	1.618.658.467	1.866.077.672
Aktiva Tetap			
Bangunan	336.169.766	269.816.750	383.267.314
Inventaris Perusahaan	193.077.750	116.781.984	192.264.969
	529.247.516	386.598.734	575.532.283
Jumlah Total Aktiva	1.916.912.400	2.005.257.201	2.441.609.955

Sumber : PT Kantara 2003, 2004, 2005

Dari data diatas dapat diketahui jumlah total aktiva yang ada dalam perusahaan, dan untuk mengetahui persentase kenaikan atau penurunan pemilikan aktiva pada PT Kantara jika tahun 2003 dijadikan sebagai tahun dasar, maka dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut :

TABEL 2
JUMLAH KEPEMILIKAN AKTIVA PT KANTARA
PERIODE 2003, 2004, 2005

(Dalam Rupiah)

Nama Perkiraan	2003	2004	2005	2004		2005	
				Selisih	rasio	Selisih	rasio
Aktiva Lancar	1.387.664.884	1.618.658.467	1.866.077.672	230.993.583	17%	478.412.788	34,5%
Aktiva Tetap	529.247.516	386.598.734	575.532.283	-142.648.782	-37%	46.284.767	8,7%
JUMLAH	1.916.912.400	2.005.257.201	2.441.609.955	88.344.801	4,4%	524.697.555	27,4%

TABEL 3
JUMLAH KEPEMILIKAN PASSIVA PT KANTARA
PERIODE 2003, 2004, 2005

Nama Perkiraan	2003	2004	2005	2004		2005	
				Selisih	rasio	Selisih	rasio
Kewajiban	344.695.389	398.985.129	697.542.355	54.289.740	13,6%	352.846.966	102,4%
Modal & Ekuitas	1.572.217.011	1.606.272.072	1.744.067.600	34.055.061	2%	171.850.590	11%
JUMLAH	1.916.912.400	2.005.257.201	2.441.609.955	88.344.801	4,4%	524.697.556	27,4%

Sumber : PT Kantara

Dilihat dari tabel yang ada, dapat diartikan bahwa pada PT Kantara mengalami peningkatan dalam persentase kepemilikan aktiva yaitu pada tahun 2004 naik sebesar 4,4% dan pada tahun 2005 naik sebesar 27.4% dengan tahun 2003 dijadikan sebagai tahun dasar. Tetapi, pengelolaan aktiva yang digunakan pada perusahaan ini belum tentu efektif, salah satunya peningkatan yang terjadi pada tahun 2004 dan 2005 belum tentu hal tersebut dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Maka dari itu diperlukan pengelolaan aktiva secara efektif untuk dapat meningkatkan tingkat pengembalian investasi perusahaan.

Dari data diatas, dapat dilihat juga jumlah kas yang besar, tetapi tidak diimbangi dengan penjualan dan persediaan. Jika hal tersebut terus berlanjut, kemungkinan untuk mencapai *profit* yang maksimal sangatlah kecil karena jika equitas pemilik terlalu besar dalam bentuk kas sehingga tingkat perputaran persediaan, perputaran piutang dan penjualan pun akan menjadi tidak maksimal.

Sebagai perusahaan yang sedang berkembang, maka tidak mudah untuk membuat suatu keputusan yang menyangkut keuangan perusahaan. Dari data keuangan PT Kantara dapat disampaikan laporan laba /rugi sebagai berikut:

TABEL 4
Laporan Laba / Rugi PT. KANTARA
Periode Tahun 2003, 2004, 2005

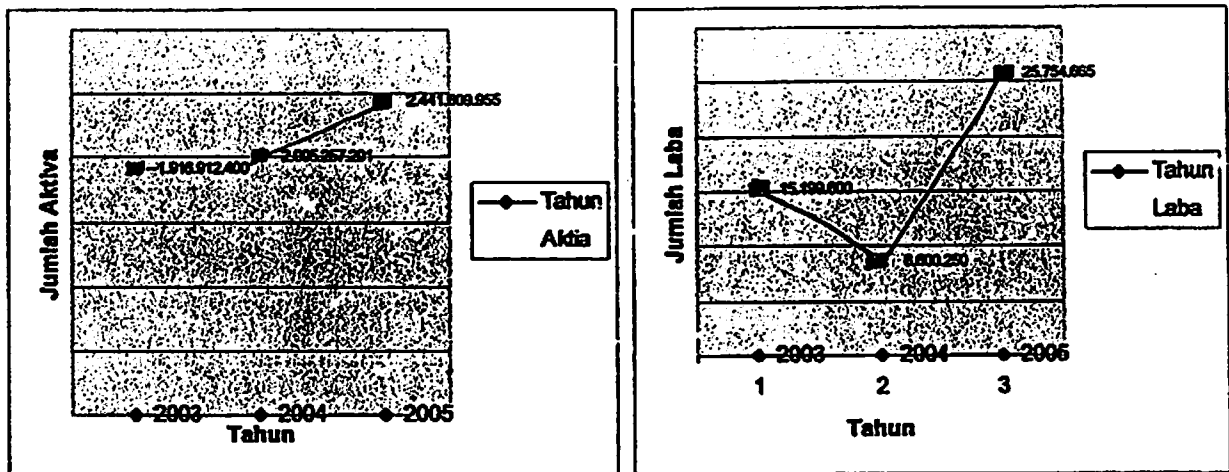
(Dalam Rupiah)

	2003	2004	2005
PENJUALAN			
Penjualan Bruto	984.883.497	1.098.205.933	1.909.345.758
Retur Penjualan	(987.675)	(650.122)	(1.288.218)
Potongan Penjualan	(110.071.665)	(29.326.250)	(33.730.140)
Penjualan Bersih	873.824.157	1.068.229.561	1.874.327.400
Persediaan Awal	30.500.900	45.700.500	54.300.750
Pembelian	611.364.168	854.657.150	1.526.851.566
Persediaan Akhir	45.700.500	54.300.750	80.055.415
Harga Pokok Penjualan	596.164.568	846.056.900	1.501.096.901
Laba / Rugi Bruto	277.659.589	222.172.661	373.230.499
BEBAN PENJUALAN DAN ADMINISTRASI			
Beban Pokok Penjualan	144.714.200	125.521.411	174.454.689
Beban Administrasi dan Umum	12.099.654	11.996.550	15.766.425
Beban Gaji	39.329.685	20.644.900	34.841.475
Beban Listrik dan Air	32.917.875	24.954.870	56.471.700
Beban Lain-Lain	33.398.575	30.454.680	65.941.545
Total Beban Penjualan	262.459.989	213.572.411	347.475.834
Laba / Rugi Bersih	15.199.600	8.600.250	25.754.665
Pendapatan Lain - Lain	20.525.887	25.454.811	12.040.864
Laba / Rugi Sebelum Pajak	35.725.487	34.055.061	37.795.529
Laba / Rugi Awal Tahun	65.226.584	100.952.071	135.007.132
Laba / Rugi Akhir Tahun	100.952.071	135.007.132	172.802.660

Sumber : PT Kantara 2003, 2004, 2005

Tabel keuntungan atau laporan laba /rugi diatas merupakan pendapatan perusahaan selama tiga tahun. Dari data keuntungan perusahaan dapat terlihat jelas bahwa perusahaan mengalami penurunan laba pada tahun 2004 meskipun pada tahun tersebut perusahaan meningkatkan jumlah aktiva. Perbandingan dari kedua data tersebut dapat dilihat dari gambar grafik berikut:

GAMBAR I
GRAFIK PERGERAKAN LABA DAN AKTIVA PT. KANTARA
Pergerakan Aktiva **Pergerakan Laba**



Sumber : PT Kantara 2005

Jika dilihat dari grafik *trend* diatas, meski pada tahun 2004 tersebut PT Kantara menambah jumlah aktivanya, tetapi laba yang dihasilkan jumlahnya menurun. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan pada PT Kantara belum begitu efektif, tetapi hal tersebut hanyalah salah satu faktor saja karena selain pengelolaan aktiva ada faktor lain yang mempengaruhi tingkat perolehan laba pada perusahaan.

Pada tahun 2005 PT Kantara mendapatkan peningkatan laba yang sangat mencolok, tetapi jika dilihat dari kepemilikan aktiva yang juga meningkat, persentasi tingkat pengembalian investasi pada PT. Kantara belum tentu mengalami peningkatan yang berarti.

Meskipun dalam laporan laba / rugi tersebut PT. Kantara mendapatkan *profit* yang cukup, tetapi perlu diperhatikan juga mengenai piutang. Apakah piutang tersebut lancar, *overdue*, atau bahkan tak tertagih (*Bad Debt*). Berikut data rekapitulasi piutang PT Kantara selama tiga Periode.

TABEL 5
REKAPITULASI PIUTANG PT KANTARA

(Dalam Rupiah)

BULAN	TAHUN		
	2003	2004	2005
Januari	1.606.320	-	-
Februari	946.334	-	-
Maret	-	-	399.746
April	-	-	-
Mei	-	-	-
Juni	-	-	128.794
Juli	-	2.976.257	631.456
Agustus	676.809	-	2.674.606
September	34.585.835	11.298.606	11.538.807
Oktober	68.722.321	-	134.985.382
Nopember	74.014.163	38.637.910	102.620.828
Desember	145.898.393	193.823.047	291.309.098
Grand Total	326.450.175	246.735.820	544.288.717

Sumber : PT Kantara 2003, 2004, 2005

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa masih terdapat piutang untuk bulan yang telah jatuh tempo bahkan pada 31 Desember 2003 masih terdapat piutang untuk bulan Januari 2003. Jika hal tersebut terus berlanjut, PT Kantara akan mengalami kerugian baik bunga, *cash flow* maupun krisis finansial akibat dari piutang-piutang tersebut.

Dalam rangka sebagai acuan evaluasi keuangan perusahaan, analisis tingkat pengembalian investasi atau yang disebut dengan *Return On Investment* (ROI) dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara tepat, sehingga perusahaan dapat membuat keputusan lebih lanjut mengenai pengelolaan aktiva perusahaan tersebut.

Return On Investment (ROI) adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (S Munawir, 1995:89).

Oleh sebab itu setiap perusahaan harus dapat melakukan pengelolaan yang efektif terhadap aktiva yang dimiliki. Dengan memperhitungkan pengaruh efektivitas pengelolaan aktiva terhadap tingkat pengembalian investasi perusahaan. Dengan demikian perusahaan dapat menentukan langkah yang tepat untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan biaya yang sekecil-kecilnya dengan menggunakan efektifitas pengelolaan kas, piutang, persediaan dan aktiva lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk membahas mengenai "Pengaruh Efektivitas Pengelolaan Aktiva Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi Pada PT Kantara".

1.2 Perumusan dan Identifikasi Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Dasar pemikiran dari Pengaruh Efektivitas Pengelolaan Aktiva Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi pada PT. Kantara ini adalah :

1. Masih terdapat banyak piutang yang *overdue* bahkan berpotensi menjadi *bad debt* dan Quantity Kas pada PT Kantara yang sangat besar, tetapi tidak seimbang dengan penjualan dan persediaan.
2. Profit perusahaan mengalami penurunan, meskipun jumlah kepemilikan aktiva tetap bertambah.
3. Dengan Aktiva yang mengalami Penambahan dan profit yang menurun, tapi tingkat pengembalian investasi pada PT Kantara cukup baik, meski dengan jumlah yang relatif kecil.

1.2.2 Identifikasi Masalah

Adapun Identifikasi Masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah efektivitas pengelolaan piutang dan kas Pada PT Kantara ?
- 2) Bagaimanakah efektifitas pengelolaan aktiva tetap dalam menambah profit pada PT Kantara ?
- 3) Bagaimanakah Pengaruh Efektivitas Pengelolaan Aktiva Terhadap tingkat pengembalian investasi pada PT.Kantara?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang akan digunakan sebagai bahan masukan dalam penulisan skripsi dan untuk menganalisis keterkaitan variabel penelitian mengenai permasalahan yang akan dibahas yaitu "Pengaruh Efektivitas Pengelolaan Aktiva Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi".

Selain itu, sebagai upaya penerapan dan pengembangan ilmu atau implementasi dari ilmu yang didapatkan selama perkuliahan khususnya dalam bidang manajemen keuangan, dengan menerapkan pada realisasi kegiatan yang ada pada perusahaan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisa perputaran piutang dan kas pada PT Kantara ?
- 2) Untuk menganalisa perputaran aktiva tetap dalam menambah Profit pada PT Kantara?
- 3) Untuk Menganalisa pengaruh efektivitas pengelolaan aktiva terhadap tingkat pengembalian investasi melalui analisis *Return On Investmen* (ROI) pada PT Kantara ?

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini merupakan sarana dalam pengembangan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan dengan mengaplikasikannya pada kegiatan dan persoalan yang sesungguhnya yang ada dalam perusahaan, serta diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman dan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai relevansi teori dan praktek bagi mahasiswa yang tertarik untuk mengkaji tentang manajemen keuangan khususnya mahasiswa ekonomi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran serta saran-saran yang positif bagi perusahaan atau sebagai informasi yang memberikan manfaat bagi semua pihak dan sebagai bahan masukan dalam rangka menyempurnakan hal-hal yang dianggap perlu sehubungan dengan kegiatan yang dijalankan perusahaan.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan baik perusahaan industri maupun perusahaan dagang salah satu tujuannya adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dengan biaya seminimal mungkin. Berkaitan dengan itu, dalam melakukan usahanya perusahaan memerlukan efektivitas pengelolaan aktiva dan analisis mengenai tingkat pengembalian investasi yang ada pada perusahaan tersebut.

Pengelolaan aktiva memiliki peranan penting dalam manajemen, karena jika pengelolaan aktiva telah berjalan secara efektif, maka dapat diketahui jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat diminimalkan pada sektor yang tepat dan menambah bagian yang kurang dalam perusahaan tersebut.

Pengelolaan aktiva itu sendiri terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya pengelolaan kas, pengelolaan piutang, pengelolaan persediaan, dan pengelolaan aktiva lainnya, yang dapat mempengaruhi dalam penjualan dan perolehan laba pada perusahaan karena apabila pengelolaan aktiva itu dapat berjalan secara baik maka memungkinkan perusahaan memperoleh laba yang maksimal.

Pengelolaan aktiva itu sendiri pembagiannya dapat didefinisikan sebagai berikut:

A. Pengelolaan Kas

Kas merupakan bentuk aktiva yang paling *liquid*, yang bisa digunakan segera untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban *financial* perusahaan karena sifat dari kas tersebut paling *liquid*, maka kas memberikan keuntungan yang paling rendah. Jika kas tersebut dibandingkan dengan deposito berjangka maka *presentase* keuntungan kas akan lebih rendah (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 111:2002).

Dilihat dari pembahasan diatas, permasalahan mendasar pada pengelolaan kas adalah menyediakan kas tersebut dalam jumlah yang tepat, karena jika terlalu besar hal tersebut hanya memberikan keuntungan yang rendah tetapi jika kuantitas kas tersebut terlalu kecil, maka akan menghambat kegiatan operasional dari perusahaan tersebut.

Banyak pendapat yang mengemukakan mengenai cara penerapan sistem pengelolaan kas seperti sistem pembayaran dan pengumpulan kas dan portofolio investasi, tergantung dari kebijakan perusahaan tersebut untuk menerapkan manajemen yang baik terhadap pengelolaan kas tersebut.

B. Pengelolaan Piutang

Hampir setiap jenis barang saat ini dapat dibeli secara kredit, dari mulai barang elektronik hingga biaya kuliah pun ada yang menerapkan sistem kredit. Dari kejadian tersebut, sudah merupakan konsekuensi yang kongkrit bahwa dengan penjualan secara kredit maka akan menghasilkan piutang bagi perusahaan yang menjual atau memberikan jasa.

Mulyadi (20: 2001) "Piutang adalah tagihan kepada pihak lain sebagai akibat dari adanya penjualan secara kredit."

Alasan dari perusahaan menjual secara kredit biasanya untuk meningkatkan omset penjualan sehingga dapat meningkatkan laba atau profit, tetapi piutang piutang itu sendiri harus dapat dikelola secara baik karena piutang itu sendiri memiliki resiko yang besar dan menimbulkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan pengelolaannya. Untuk mengendalikan piutang, perusahaan perlu menetapkan kebijaksanaan mengenai penjualan kreditnya yang kemudian akan berfungsi sebagai standar kredit pada perusahaan tersebut. Apabila kemudian dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, maka perusahaan harus dapat melakukan perbaikan agar dapat menjamin sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ada berbagai cara dalam menerapkan pengelolaan terhadap piutang dengan beberapa analisis diantaranya analisis ekonomi terhadap piutang yang memperhitungkan perbandingan antara manfaat dan biaya yang ditimbulkan dari piutang tersebut. Kemudian analisis terhadap calon pembeli yang bertujuan untuk menghindari resiko piutang tak tertagih.

Jumlah piutang yang dimiliki perusahaan disamping ditentukan oleh penjualan, juga ditentukan oleh persyaratan penjualan, standar kredit dan juga manajemen pencatatannya dan

karyawan dari perusahaan itu sendiri yang kerap membuat piutang lebih rendah dari standar persyaratan penjualan sehingga perputaran piutang tidak efektif.

C. Pengelolaan Persediaan

Perusahaan memiliki persediaan dengan maksud untuk menjaga kelancaran operasinya, dan bagi perusahaan dagang persediaan digunakan untuk memenuhi kebutuhan permintaan pembeli. Mulyadi (21:2001): "Persediaan yang merupakan semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal dibuatnya neraca masih belum laku dijual."

Persediaan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memenuhi permintaan mendadak, tetapi resiko dari persediaan yang tinggi tersebut tidaklah ringan dan permintaan yang mendadak merupakan suatu ketidakpastian. Jika persediaan tinggi maka modal kerja yang dibutuhkan akan meningkat karena pengelolaan persediaan memerlukan biaya yang tidak kecil.

Apabila perusahaan dapat memprediksi dengan tepat kebutuhan akan persediaan tersebut perusahaan dapat menyediakan persediaan dalam waktu yang tepat dengan jumlah yang diperlukan, dan pada saat tidak diperlukan jumlah persediaan bisa saja sangat kecil atau bahkan tidak ada. Jika hal tersebut dapat dilakukan maka tidak akan ada biaya yang terlalu besar untuk pengelolaan persediaan dan permohonan akan persediaan juga

dapat dipenuhi tepat pada waktunya.

D. Pengelolaan Aktiva Tetap

Pengelolaan aktiva tetap ini dimaksudkan terhadap aktiva-aktiva tetap yang menunjang kegiatan operasional perusahaan. Kemudian juga agar menghindari biaya yang tidak perlu dalam pengelolaan aktiva dan memperkuat hal yang penting. Dalam hal ini yang digunakan biasanya kebijakan dari perusahaan masing-masing yang menerapkan bagaimana cara dan sistematika dari pengelolaan aktiva lainnya.

Sebagai contoh perusahaan harus mengatur jadwal, tata cara, dan metode yang dilakukan terhadap pemeliharaan inventaris perusahaan termasuk gedung dan gudang. Dalam konteks ini tidak ada analisis khusus yang digunakan secara global, tetapi setiap perusahaan memiliki cara tersendiri dalam melakukan pengelolaan aktiva lainnya tersebut.

Dimana pengelolaan aktiva tetap ini adalah pengelolaan terhadap aktiva tetap berwujud dan tidak berwujud, yang merupakan aktiva tetap berwujud ini misalnya adalah gedung, tanah, peralatan dan kendaraan, sedangkan aktiva tetap tidak berwujud misalnya adalah merk dagang dan hak paten.

Keseluruhan dari pengelolaan aktiva diatas, jika dapat berfungsi secara efektif maka akan menimbulkan dampak yang positif terhadap kemajuan perusahaan karena dalam pengelolaan aktiva tidak ada biaya yang tidak terlalu dibutuhkan dan hal-hal

yang dianggap masih kurang dapat segera diperbaiki atau ditambah sehingga laba perusahaan diharapkan akan bertambah dan tingkat pengembalian investasi perusahaan meningkat.

Dalam rangka sebagai acuan evaluasi keuangan perusahaan, analisis yang digunakan adalah metode analisis mengenai tingkat pengembalian investasi atau yang disebut dengan *Return On Investment* (ROI) yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam pengembalian investasinya secara tepat, sehingga perusahaan dapat membuat keputusan lebih lanjut mengenai pengelolaan aktiva perusahaan tersebut .

Analisa *Return On Investment* (ROI) merupakan analisa keuangan yang menyeluruh (*komprehensif*) yang sudah lazim digunakan terutama oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Dengan demikian *ratio* ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasional perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasional tersebut (*Net Operating Assets*). Sebutan lain untuk *Return On Investment* (ROI) ini adalah "*Net Operating Profit Rate Of Return*"

Pengertian *Return On Investment* (ROI) secara harfiah adalah tingkat pengembalian investasi pada suatu perusahaan, kemudian

Menurut S. Munawir (1995 :89) menyatakan bahwa "*Return On Investment* adalah salah satu bentuk ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan."

Return On Investment (ROI) menyatakan prosentase dari investasi awal yang dihasilkan dari usaha. Nilai ini diperoleh dengan menjumlahkan *profit* dibagi dengan *total asset*, dinyatakan dalam prosentase. ROI bertujuan untuk mengukur tingkat pengembalian terhadap investasi total tanpa mempertimbangkan bagaimana investasi tersebut dibiayai.

Menurut S.Munawir (1995 ;89) menyatakan bahwa "Besarnya *Return On Investment (ROI)* akan berubah jika ada perubahan *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya." Jadi, tingkat *Return On Investment* tersebut sangat berpengaruh terhadap laba dan perputaran persediaan. Besarnya *Return On Investment* akan berubah jika terjadi perubahan pada kedua aspek tersebut.

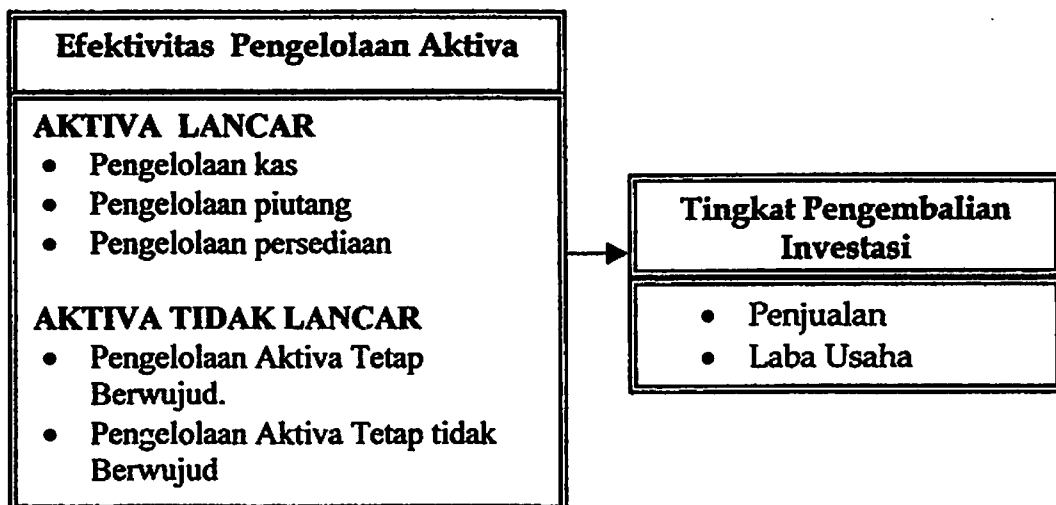
Analisa *Return On Investment (ROI)* dapat digunakan untuk mengukur *profitabilitas* dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan sistem tepat, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Sehingga dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai

Profit Potential dalam kurun waktu tertentu.

Bila digunakan secara tepat, anggaran ini dapat menunjukkan jumlah dana yang dibutuhkan, kapan dibutuhkannya dan kapan arus kas cukup melunasi hutang dari luar. Alat utama yang digunakan untuk keperluan pengendalian itu adalah Analisis *Return On Investment* (ROI), karena penganggaran dan pengendalian ROI dipandang sebagai sistem komunikasi yang membantu arus informasi keuangan dalam sebuah perusahaan.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya salah satunya adalah apabila tingkat pengembalian investasi perusahaan tersebut sesuai dengan yang diharapkan, hal tersebut dapat dicapai salah satunya apabila pengelolaan aktivitya berjalan secara efektif, sehingga dapat dikatakan bahwa aktiva merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan yang harus selalu diperhatikan

1.5.2 Paradigma Penelitian



1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan suatu jawaban sementara atau dugaan sementara atas identifikasi masalah yang sering digunakan dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah atau digunakan sebagai dasar penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. PT. Kantara belum dapat melakukan pengelolaan piutang dan kas secara efektif hal tersebut dapat dilihat melalui tingkat piutang yang tinggi dan tidak stabilnya arus kas.
2. PT Kantara belum dapat melakukan pengelolaan aktiva tetap secara efektif karena profit yang dihasilkan menurun.
3. Pengelolaan aktiva pada PT Kantara yang efektif dapat menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan tingkat pengembalian investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan bagi perusahaan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan dan dengan manajemen yang baik maka hasil dan daya guna yang ada dalam perusahaan akan dapat ditingkatkan.

Menurut Indriyo G.S. dan Sukanto R. (1996:13) pengertian dari manajemen adalah "usaha merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif."

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2001:1) pengertian manajemen adalah "ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber – sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu."

Menurut T Hani Handoko (1997 : 10) "Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi yang telah ditetapkan."

John R. Schermerhorn Jr (1996 ; 4) pengertian Manajemen adalah sebagai berikut : "Management is the process of planning, organizing, leading and controlling the use of resources to accomplish performance goals." Maksud dari pengertian tersebut adalah :

“Manajemen adalah proses perencanaan, pengaturan, memimpin dan mengendalikan penggunaan sumberdaya untuk memenuhi tujuan.”

Barol M Kathryn & Martin (1998; 5) menyatakan pengertian manajemen adalah sebagai berikut : *“Management is the process of achieving organizational goals by engaging in the four major function of planning, organizing, leading, and controlling .”*

Dan yang terakhir menurut Robert D. Gatewood (1999; 4) menyatakan pengertian manajemen adalah sebagai berikut : *“Manajemen is a set of activities design to archieve an organization objective by using it’s resources effectively and efficyenly .”*

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu seni dan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan dalam suatu organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

2.1.2 Pengertian Manajemen Keuangan

Setiap perusahaan salah satu tujuan utamanya adalah mencari laba yang optimal sesuai dengan target ,karena pencapaian laba secara optimal yang sesuai target akan memberikan manfaat terhadap proses keuangan perusahaan dengan demikian perolehan laba yang baik dapat menciptakan keuangan perusahaan berjalan dengan lancar, oleh karena itu kelancaran perusahaan secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh keuangan yang ada pada perusahaan. Salah satu bidang yang bisa dijadikan acuan bagi manajemen untuk

mengatur kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan keuangan adalah manajemen keuangan.

Dalam hal ini manajemen keuangan merupakan unsur penting berjalannya suatu perusahaan oleh sebab itu perusahaan harus memiliki manajemen keuangan yang baik guna memperlancar kegiatan perusahaan. Dibawah ini akan disajikan beberapa pengertian mengenai manajemen keuangan :

Menurut Keown *et al.*Jr. alih bahasa Hariyandini menyatakan bahwa :

Manajemen keuangan yakni berkepentingan dengan bagaimana cara menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan, konsekuensinya semua pengambilan keputusan harus difokuskan pada penciptaan kekayaan (2004; 3).

Menurut James dalam bukunya "*fundamental of financial management*" menyatakan:

financial of management is concered with some overall goal in mind thus the decition function of financial management can be broken down in to three major areas the investment financing and asset management decision (1997,83).

Menurut Timothy and Joseph D Andrew, Jr. dalam bukunya *Financial Management Principles and Practice* mendefinisikan keuangan sebagai berikut:

Finance has three main career part : finance management, finance market and institution , and investment. Financial Management is essential financial management is essentially combination of accounting and economics.first , financial managers use accounting information balance sheet, income statement and so on –to analyze,plan and locate financial resources for business firm.second,financial manages use economics principles to guide them in making financial decisions that are the best interest of the firm.In other words, finance an applied area of economics that relies on accounting for input (1999,3).

Mockijat (2000,172) manajemen keuangan adalah : "suatu keahlian untuk pertama-tama menyediakan dana sebagai sumberdaya uang , kemudian membaginya keberbagai saluran dalam perusahaan. "

Sedangkan Van Horne dan Wachowich (1997,42) manajemen keuangan adalah : "segala aktifitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. "

Setelah menjabarkan pengertian manajemen keuangan, maka perlu dijabarkan pula mengenai fungsi dari manajemen keuangan tersebut, adapun fungsi manajemen keuangan. Menurut suad husnan (2000,4) "manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan, sedangkan fungsi merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan untuk mereka yang bertanggung jawab dibidang tertentu."

Sejalan dengan perkembangan peranan manajemen didalam perusahaan, maka hal ini akan mempengaruhi juga peranan manajemen keuangan karena adanya perubahan dibidang, maka peran manajemen keuangan juga mengalami perubahan oleh sebab itu dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan maka manajemen keuangan harus mempunyai fungsi yang sesuai dengan kondisi perusahaan.

2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli mengenai manajemen keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud manajemen keuangan adalah bagian dari sistem manajemen yang berkaitan dengan segala aktivitas pengelolaan sumber dan penggunaan keuangan dalam suatu perusahaan.

Menurut Izzati Amperaningrum dan Widyatmini (1998,1)

fungsi manajemen keuangan terdiri atas:

- a. Fungsi pengendalian likuiditas, pelaksanaan fungsi ini meliputi tiga hal yaitu:
 - perencanaan aliran kas (*forecasting cash flow*)
 - pencarian dana (*raising funds*) yang berasal dari luar maupun dari dalam perusahaan
 - menjaga hubungan baik dengan lembaga-lembaga keuangan khususnya bank .

- b. Fungsi pengendalian laba, fungsi ini terdiri atas empat hal yaitu:
 - pengendalian biaya (*cost control*)
 - penentuan harga (*pricing*)
 - perencanaan laba (*profit planning*)
 - pengukuran biaya kapital (*cost of capital*)

- c. Fungsi manajemen, fungsi ini terdiri atas dua hal yaitu:
 - manajemen terhadap aktiva
 - manajemen terhadap dana

Bambang Riyanto (2001,6) fungsi manajemen keuangan pada dasarnya terdiri atas :

- a. Fungsi menggunakan atau mengalokasikan dana (*use or allocation of funds*) yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil keputusan pemilihan alternatif investasi atau keputusan investasi.

- b. Fungsi memperoleh dana (*obtaining of funds*) atau fungsi pendanaan yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil pemilihan alternatif pendanaan atau keputusan pendanaan (*financing decision*).

Jadi dapat disimpulkan fungsi dari manajemen keuangan adalah mengelola, merencanakan, memperoleh dan menggunakan dana untuk menghasilkan kontribusi yang maksimal terhadap operasi keuangan yang efektif dan efisien dalam suatu organisasi.

Dilihat dari fungsi dari manajemen diatas maka dapat diketahui bahwa salah satu fungsi manajemen yang berhubungan dengan efektivitas pengelolaan aktiva adalah perencanaan atau anggaran, oleh karena itu dapat diketahui teori mengenai anggaran sebagai berikut :

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2002, 91) Anggaran atau Perencanaan keuangan merupakan “ kegiatan untuk memperkirakan posisi dan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang bisa jangka pendek maupun jangka panjang. “

Menurut Bambang Riyanto (2001, 121) Anggaran Keuangan adalah “ keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana dimana jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi waktu satu tahun. “

Menurut Purwatiningsih dan Maudy Warouw (1996,397) menyatakan bahwa Anggaran keuangan adalah “ proses perencanaan dan pengendalian pengeluaran atau pembiayaan dalam jangka panjang dan jangka pendek untuk perluasan dan pengurangan investasi. “

Sedangkan menurut Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri (2003, 19) Anggaran adalah “ sebagai alat manajemen untuk keperluan perencanaan dan pengawasan dana yang akan diinvestasikan.”

Menurut Syafaruddin Alwi (1994, 29) Metode anggaran yang paling sering digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah anggaran kas (*Cash Budget*), dengan bukunya alat-alat analisis dalam pembelanjaan menyatakan bahwa :

“ *Cash Budget* berfungsi mengawasi *cashflow* dan *outflow* perusahaan. *Cash budget*, dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dimana kondisi kas perusahaan *defisit* ataupun *over surplus*. Selain itu, *cash budget* juga dapat digunakan sebagai alat pembandingan dengan realisasi transaksi pada perusahaan sehingga dapat diketahui pencapaian target yang didapatkan oleh perusahaan tersebut.”

Bentuk umum dari *Cash Budget* menurut Syafaruddin Alwi dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

TABEL 6
BENTUK UMUM ANGGARAN KAS

	Jan	Feb	Mar	Nopember	Desember
Penerimaan Kas						
Pengeluaran Kas (-)						
Net Cash Flow						
Kas Awal (+)						
Kas Akhir						
Minimum Kas (-)						
Kebutuhan Dana						
Kelebihan Kas						

Jadi setelah mengetahui pengertian mengenai anggaran diatas dapat diketahui bahwa anggaran adalah alat manajemen untuk keseluruhan proses atau kegiatan dalam menentukan keperluan perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengendalian pengeluaran dana untuk masa yang akan datang baik jangka panjang maupun jangka pendek .

Dan melalui anggaran kita dapat mengukur sejauh mana perusahaan dapat mengelola aktiva yang ada agar dapat efektif atau tepat guna sesuai dengan yang dianggarkan sehingga dapat mempercepat tingkat pengembalian investasi.

2.1.4 Tujuan Manajemen Keuangan

Selain pengertian dan fungsi manajemen keuangan, selanjutnya akan dibahas mengenai tujuan dari manajemen keuangan. Menurut Weston dan Copeland yang dialihbahasakan oleh Jaka Wasana (1995,253) "Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai."

Menurut Izzati Amperaningrum dan Widyatmini (1998,1) "tujuan manajemen keuangan adalah memaksimumkan keuntungan dan memaksimumkan nilai dari perusahaan guna mencapai kemakmuran."

Sedangkan menurut C. Handoyo Wibisono (1997,4) tujuan manajemen keuangan adalah untuk membuat keputusan - keputusan utama, yaitu:

1. Keputusan Investasi, yaitu keputusan terpenting guna meningkatkan nilai usaha.
2. Keputusan Pendanaan, merupakan keputusan guna menentukan bauran sumber dana atau struktur modal yang terbaik.

3. Keputusan Deviden, merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan :
- a. besarnya prosentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden kas
 - b. stabilitas deviden yang dibagikan
 - c. deviden saham dari perkecilan nilai nominal saham
 - d. penarikan kembali saham beredar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimumkan keuntungan dan memaksimumkan nilai perusahaan dengan membuat keputusan-keputusan utama dalam keuangan guna mencapai kemakmuran perusahaan.

2.2 Aktiva

2.2.1 Pengertian Aktiva

Aktiva adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam berdirinya suatu perusahaan tanpa aktiva perusahaan tidak akan berjalan atau berdiri seperti layaknya sebuah perusahaan, akan tetapi terlalu banyak aktiva dalam perusahaan dapat mengakibatkan kegiatan perusahaan kurang berjalan dengan lancar sehingga sangat diperlukan pengelolaan aktiva yang efektif sesuai dengan kebutuhan perusahaan. dalam mempertimbangkan berbagai masalah dalam efektivitas pengelolaan aktiva maka perlu juga mengetahui jenis aktiva yang ada, fungsinya dan penting juga mempertimbangkan teknik yang ada dalam pengelolaan aktiva dan manfaatnya.

Untuk lebih jelasnya dalam pembahasan maka terlebih dahulu akan diuraikan teori-teori mengenai pengertian aktiva.

Pada dasarnya aktiva dibagi dalam dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. hal tersebut dikarenakan perbedaan fungsi, jangka waktu liquiditas dan sifat dari aktiva itu sendiri.

Menurut mulyadi (2001:19) aktiva lancar adalah “uang kas dan aktiva lainnya yang diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya.”

Sedangkan menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2002,3) "aktiva lancar didefinisikan sebagai aktiva yang secara normal berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang."

Menurut mulyadi (2001,24) "aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaannya relatif permanen atau jangka panjang."

Sedangkan menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (1998,2) "aktiva tidak lancar adalah aktiva yang dipandang dari dimensi waktu dapat digunakan dalam jangka panjang."

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjabaran mengenai aktiva menurut para ahli diatas adalah aktiva terbagi menjadi dua aktiva lancar dan tidak lancar yang dikarenakan perbedaan fungsi, jangka waktu dan sifat aktiva itu sendiri yaitu aktiva lancar merupakan aktiva yang bisa dicairkan menjadi uang dalam jangka waktu satu tahun atau berjangka waktu pendek sedangkan aktiva tidak lancar merupakan aktiva yang memiliki nilai kegunaannya relatif permanen atau berjangka waktu panjang.

2.2.2 Jenis Jenis Aktiva

Seperti telah dijelaskan diatas bahwa aktiva dibagi dalam dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar adapun jenis-jenis dari masing-masing aktiva tersebut adalah:

Mulyadi (2001,19) mengemukakan yang termasuk pada aktiva lancar yaitu:

- a. Kas, yang merupakan uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. termasuk dalam pengertian kas adalah *check* yang diterima dari *costumer* dan simpanan perusahaan dibank dalam bentuk giro atau demand deposit ,yaitu simpanan dibank yang dapat diambil kembali setiap saat diperlukan oleh perusahaan.
- b. Investasi jangka pendek, yaitu investasi yang sifatnya sementara dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang sementara belum dibutuhkan dalam kegiatan operasi.
- c. Piutang yaitu tagihan kepada pihak lain sebagai akibat dari adanya penjualan secara kredit.
- d. Persediaan yang merupakan semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal dibuatnya neraca masih belum laku dijual
- e. Biaya dibayar dimuka, yaitu pengeluaran untuk memperoleh jasa atau prestasi dari pihak lain, tetapi pengeluaran tersebut belum

menjadi biaya karena belum dinikmati atau digunakan pada periode ini melainkan pada periode berikutnya.

Kemudian Mulyadi (2001,24) yang termasuk pada aktiva tidak lancar yaitu:

- a. Investasi jangka panjang, yaitu investasi yang cukup besar yang ditanamkan oleh perusahaan diluar dari usaha perusahaan tersebut
- b. Aktiva tetap, adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya kongkrit yang juga digunakan dalam operasi yang bersifat permanen.
- c. Aktiva tetap tidak berwujud, adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak nampak, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan dalam kegiatan perusahaan tersebut.
- d. Aktiva lain-lain merupakan kekayaan perusahaan yang belum dapat diklasifikasikan dalam aktiva-aktiva yang lain

Aktiva adalah merupakan salah satu unsur paling berpengaruh dalam kegiatan perusahaan yang secara terus-menerus (*continue*) digunakan. Sebagian besar dari sumber-sumber keuangan perusahaan berkaitan dengan aktiva. nilai dari aktiva harus dicatat, digolong-golongkan menurut jenisnya yang kemudian digunakan sesuai dengan kebutuhan guna menunjang kegiatan perusahaan.

2.2.3 Fungsi-fungsi aktiva

Bagaimana telah dijelaskan bahwa aktiva itu terdiri dari dua macam yaitu aktiva lancar dan tidak lancar, kemudian masing – masing dibedakan lagi menjadi beberapa jenis antara lain seperti kas, piutang, persediaan, dan lain-lain. Maka, fungsi dari aktiva itu sendiri juga disesuaikan dengan jenis-jenisnya, yaitu :

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2002;112), fungsi aktiva lancar adalah sebagai berikut :

a. Kas

- Untuk membayar berbagai kewajiban finansial perusahaan.
- Untuk membayar berbagai transaksi perusahaan.
- Untuk berjaga-jaga guna memenuhi keperluan dana yang tidak terduga.
- Untuk memperoleh keuntungan dengan menyimpan uang kas dibank dalam bentuk bunga.

b. Piutang

- Untuk meningkatkan atau mencegah penurunan penjualan.
- Untuk menambah laba dengan meningkatkan dari harga cash.
- Untuk memberikan kepercayaan kepada customer.

c. **Persediaan**

- Untuk menjaga kelancaran operasional perusahaan
- Untuk memenuhi permintaan pelanggan.
- Untuk mendapatkan laba dari perputaran persediaan.

d. **Biaya dibayar dimuka**

- Sebagai investasi jangka pendek
- Alokasi dana untuk biaya yang bersangkutan telah dilakukan, sehingga tidak perlu dibayarkan lagi.

Menurut Jay M. Smith dan K. Fred Skousen fungsi aktiva tidak lancar adalah sebagai berikut :

a. **Aktiva tetap berwujud**

- Sebagai sarana untuk melakukan operasional perusahaan.
- Untuk memperlancar kegiatan perusahaan.
- Untuk mendukung aktivitas kerja karyawan

b. **Aktiva tetap tidak berwujud**

- Untuk mempertegas kepemilikan perusahaan
- Untuk bersaing secara sehat dengan hak yang dimiliki
- Untuk mendapat nilai perolehan dari produk yang dijual

2.3 Investasi

2.3.1 Pengertian Investasi

Menurut Stanley B. Block dan Geoffrey A. Hirt dalam *Fundamental Of Investment Management* (1999, 6) :

“Investment as the commitment of current funds in anticipation of receiving a larger future flow of funds. The investor hopes to be compempensated for forgoing immediate consumption, for the effect of inflation, and for taking a risk.”

Abdul Halim (2005, 4) “Investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang.”

Menurut Timothy J. Gallagher dan Joseph D. Andrew, Jr. dalam *Financial Management Principles and Prectice* (1999,3) *“Investment is locate , select,and manage money – producing asset for individuals or groups.”*

Menurut Sharpe,William F,Alexander, J.Gordon (2005;1) “Investasi adalah dalam arti luas mengorbankan dolar sekarang untuk dolar pada masa depan.”

Menurut Kadariah (2001;1) dalam bukunya mendefinisikan investasi sebagai berikut :

Investasi adalah suatu keseluruhan kegiatan yang menggunakan sumber-sumber untuk memperoleh manfaat (*benefit*) atau usaha kegiatan dan pengeluaran biaya dan dengan harapan untuk memperoleh hasil pada waktu yang akan

datang, dan yang dapat direncanakan dibiayai dan dilaksanakan sebagai suatu unit.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas mengenai investasi maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan investasi adalah suatu kegiatan dimana mengorbankan dana yang dilakukan pada masa sekarang guna memperoleh nilai dana yang lebih dimasa yang akan datang.

2.3.2 Tujuan investasi

Menurut Kamarudin Ahmad dalam Dasar-dasar Manajemen Investasi dan PortoFolio (2004 , 3-4). Ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain :

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa yang akan datang. Seseorang yang bijaksana akan berfikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu setidaknya bagaimana berusaha untuk mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang dimasa yang akan datang.
2. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi, seseorang dapat menghindarkan diri agar kekayaan atau harta miliknya tidak merosot nilainya karena digerogeti oleh inflasi.
3. Dorongan untuk menghemat pajak .Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang sifatnya mendorong tumbuhnya investasi dimasyarakat melalui fasilitas perpajakan yang diberikan

ke masyarakat yang melakukan investasi pada bidang- bidang usaha tertentu.

2.3.3 Jenis-jenis Investasi

Menurut Sentanoe Kertonegoro dalam Analisa Manajemen (1995,205) Pada dasarnya investasi dapat dibedakan dalam dua jenis utama, yaitu :

- a. **Investasi tampak** (*Tangible Investment*), ialah investasi yang dapat dilihat dan diraba, serta memiliki bentuk atau substansi nyata, seperti real estate, emas, perak, berlian, benda seni, barang antik, dan koleksi.
- b. **Aktiva finansial** (*Financial Asset*), ialah surat berharga yang membuktikan hak, kepemilikan, atau opsi untuk memperoleh kepentingan-kepentingan atas kekayaan yang tampak atau tidak tampak, seperti saham, obligasi, opsi.

Abdul Halim dalam Analisis Investasi mengemukakan bahwa :

Umumnya investasi dibedakan menjadi dua ,yaitu investasi pada aset-aset finansial (*financial Assets*) dan investasi pada aset-aset riil (*real assets*). Investasi pada aset finansial dilakukan dipasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang dan lainnya. Investasi pada aset finansial dapat juga dilakukan dipasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, warrant, opsi dan lain-lain. Sedangkan investasi pada aset-aset riil dapat berupa pembelian aset produktif, misalnya pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan dan lain-lain (2005 ,4).

2.3.4 Pengelompokan Investasi

Menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland dalam Manajemen Keuangan:

Pengelompokan investasi modal dilakukan untuk memperbaiki pengambilan keputusan. Proses administrasi untuk menyetujui dan post audit atas keputusan investasi akan berbeda-beda untuk jenis-jenis proyek yang berlainan. Jadi dengan mengklasifikasikan investasi suatu perusahaan dapat mengembangkan prosedur administrasi yang distandarisasi untuk menangani berbagai kelas proposal. Terdapat banyak basis yang berlainan untuk melakukan pengelompokan, dan basis – basis itu tidak harus bersifat saling meniadakan (1995, 362-364)

Terdapat tiga pengelompokan investasi yaitu sebagai berikut :

1. **Penggantian.** Biasanya keputusan penggantian adalah yang paling sederhana untuk dilakukan. Aktiva menjadi aus atau usang dan harus diganti agar efisiensi produksi dapat dipertahankan. perusahaan memiliki gagasan yang baik mengenai penghematan biaya dengan mengganti aktiva lama, dan mengetahui konsekuensi dari tidak dilakukannya penggantian. Hasil dari keputusan untuk mengganti dapat diramalkan dengan cukup pasti.
2. **Perluasan.** Kapasitas tambahan pada lini produk yang sudah ada didefinisikan sebagai perluasan. Contohnya, adalah usulan untuk menambah lebih banyak lagi mesin dari jenis yang sekarang dipakai atau pembukaan cabang baru pada sebuah rantai tokomakanan. Investasi perluasan seringkali digabungkan dengan keputusan penggantian. Untuk menggambarkan, sebuah mesin tua yang sudah tidak efisien dapat diganti dengan mesin baru yang

lebih besar dan lebih efisien. Suatu tingkat kepastian – adakalanya sangat tinggi - jelas terlibat dalam perluasan, tetapi perusahaan paling sedikit mempunyai manfaat dengan menelaah pengalaman produksi dan penjualan masa lalu dengan mesin yang serupa.

3. **Pertumbuhan.** Lini produk baru atau pasar geografis baru, seperti investasi luar negeri, adalah contoh dari investasi pertumbuhan. Tingkat pengalaman yang dimiliki untuk mendasari keputusan mungkin bervariasi menurut tingkat keterkaitan bidang baru tersebut. Sering kali keputusan –keputusannya sangat tergantung pada pertimbangan dan pandangan heroik.

2.3.5 Proses Investasi

Menurut William F. Sharpe dan Alexander J. Gordon (2005,10) Menjelaskan bagaimana seharusnya seorang investor membuat keputusan investasi sekuritas yang biasa dipasarkan, seberapa ekstensif, dan kapan sebaiknya dilakukan.

Ada lima prosedur dalam membuat keputusan yang menjadi dasar proses investasi :

1. Penentuan kebijakan investasi
2. Melakukan analisis sekuritas
3. Membentuk portofolio
4. Merevisi portofolio
5. Mengevaluasi kinerja portofolio.

2.3.6 Kebijakan Investasi

Menurut William F. Sharpe dan Alexander J. Gordon (2005, 11-12) “Kebijakan Investasi Merupakan titik pijakan bagi proses investasi. Akan tetapi, kebijakan tersebut merupakan langkah yang menerima perhatian paling sedikit dari para investor.”

Kebijakan investasi merupakan kombinasi dari filsafat dan perencanaan. Pada satu pihak hal ini mengekspresikan perilaku investor tentang pokok masalah manajemen investasi.

Kebijakan investasi merupakan bentuk dari perencanaan strategi jangka panjang. Hal ini menggambarkan tujuan khusus investor dan bagaimana investor berharap tujuan tersebut dapat terwujud.

Dalam hal ini, kebijakan investasi terdiri dari suatu set pedoman atau prosedur yang mengarahkan pengelolaan jangka panjang asset – asset investor.

Pada dasarnya, setiap kumpulan prosedur yang relatif tetap yang mengarahkan pengelolaan perencanaan asset, berada pada rubrik kebijakan investasi. Meskipun demikian, kebijakan investasi yang komprehensif harus menjelaskan kumpulan dari pokok permasalahan yang termasuk didalamnya :

- a) **Pernyataan misi (*mission statement*).** Deskripsi dari tujuan jangka panjang keuangan.
- b) **Toleransi terhadap resiko, besarnya resiko yang siap ditanggung investor sesuai dengan misi investasi.**
- c) **Tujuan – tujuan investasi .** Hasil dari investasi spesifik yang akan menunjukkan ketika program investasi berhasil.
- d) **Bauran asset kebijakan.** Alokasi jangka panjang investor pada golongan– golongan asset secara luas, seperti saham dan obligasi. Pilihan tersebut, sejauh ini merupakan keputusan terpenting yang dibuat investor dan harus konsisten dengan misi investor, toleransi terhadap resiko dan tujuan investasi.
- e) **Pengelolaan secara aktif.** Suatu tindakan dimana investor berusaha untuk “mengalahkan” pasar dengan mempekerjakan perusahaan –perusahaan manajemen investasi yang dalam menganalisis dan memilih sekuritas individual atau sekuritas kelompok yang diharapkan mampu memiliki kinerja yang melebihi acuan yang telah ditentukan.

2.3.7 Resiko Investasi

Menurut Abdul Halim dalam Analisis Investasi (2005;42)

Dalam konteks manajemen investasi :

Resiko merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat pengembalian aktual (*actual return*). Semakin besar penyimpangannya berarti semakin besar tingkat risikonya (2005; 42).

Apabila resiko dinyatakan sebagai seberapa jauh hasil yang diperoleh dapat menyimpang dari hasil yang diharapkan, maka digunakan ukuran penyebaran. Apabila dikaitkan dengan preferensi investor terhadap resiko, maka resiko dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

- a. **Investor yang menyukai resiko** . Merupakan investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan resiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan resiko yang lebih tinggi.
- b. **Investor yang netral terhadap resiko** . Merupakan investor yang akan meminta kenaikan tingkat pengembalian yang sama untuk setiap kenaikan resiko.
- c. **Investor yang tidak menyukai resiko**. Atau penghindar resiko adalah investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama

dengan resiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan resiko yang lebih rendah.

Berikut beberapa jenis resiko investasi yang mungkin timbul dan perlu dipertimbangkan dalam membuat keputusan investasi, yaitu:

1. Resiko bisnis (*business risk*)
2. Resiko likuiditas (*liquidity risk*)
3. Resiko tingkat bunga (*interest rate risk*)
4. resiko pasar (*market risk*)
5. Resiko daya beli (*purchasing poewr risk*)
6. Resiko mata uang (*currency risk*)

Untuk menghindari Resiko dalam investasi maka investor perlu untuk mengetahui berapa lama investasi yang dikeluarkan dapat tertutup kembali.

Menurut Drs. Sutrisno, MM (2005, 136) untuk mengukur lamanya dana investasi yang ditanamkan dapat kembali maka dapat digunakan "Payback Period yang merupakan suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas yang diterima" rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Investasi}}{\text{Cashflow}} \times 1 \text{ Thn}$$

2.4 Perputaran Aktiva

2.4.1. Perputaran Kas, Pihutang, Persediaan.

❖ Perputaran Kas

Menurut Drs. S. Munawir dalam bukunya Analisa

Laporan Keuangan, kas merupakan :

Salah satu aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas dan berarti pula bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas.
(2002; 158)

Menurut Drs. Lukman Syamsuddin M.A. dalam bukunya

Manajemen Keuangan Perusahaan, kas merupakan :

Bidang yang sangat vital dalam manajemen modal kerja yang juga merupakan elemen aktiva lancar yang paling likuid sehingga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban pada saat jatuh tempo, dimana aktiva ini berbentuk sumber dana yang dapat digunakan untuk pengeluaran yang tidak terduga –duga sebelumnya (2004; 233).

Menurut Drs. S. Munawir rumus perputaran kas adalah

sebagai berikut:

Rata-rata saldo kas

= Total kas tahun dasar + total kas tahun sesudahnya

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata saldo kas}}$$

❖ Perputaran Pihutang

Menurut Drs. Lukman Syamsudin, M.A. menyatakan bahwa piutang adalah :

Sesuatu yang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit oleh perusahaan kepada para langganannya guna untuk mempertahankan pelanggan yang sudah ada dan menarik pelanggan baru dengan memperlakukan para langganan melalui persyaratan-persyaratan kredit yang sama atau tidak terlalu jauh beda satu sama lain (2004; 255).

Dan menurut Drs. S. Munawir menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan :

Sesuatu yang dimiliki perusahaan yang mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat menunjukkan tingkat perputaran piutang (*turn over receivable*) semakin tinggi tingkat perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya klo tingkat perputaran piutang semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga dapat menimbulkan piutang yang *overdue* sehingga memungkinkan untuk menjadi *bad debt* (2002; 75).

Menurut Drs. S. Munawir Perhitungan perputaran piutang dapat dinilai dengan :

menghitung tingkat perputaran piutang tersebut, yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*neto*) dengan piutang rata-rata dan rata-rata piutang tersebut dapat dihitung dengan menjumlahkan saldo tiap akhir bulan dibagi dua belas (20 Untuk Mengetahui Tingkat Efektivitas Pengelolaan piutang, kita dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut :

Piutang rata-rata

$$= \frac{\text{Piutang awal tahun dasar} + \text{Piutang akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

$$\text{Periode pengumpulan piutang} = \frac{\text{Pihutang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan kredit}}$$

$$\text{Cadangan Piutang} = \frac{\text{Piutang} \times 3\%}{n}$$

$$\text{Day's Payable} = \frac{\text{Hutang Usaha} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

02;75)

Dari pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang yang tinggi menunjukkan piutang yang dapat dikelola dengan baik karena waktu pengumpulan pihutangnya sesuai dengan yang ditargetkan.

Sebaliknya apabila tingkat perputaran pihutang itu rendah maka akan menimbulkan pihutang yang *overdue* sehingga memungkinkan untuk menjadi *bad debt* dan hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola pihutangnya secara baik dengan kata lain pengelolaan aktiva perusahaan tersebut kurang efektif.

❖ Perputaran Persediaan

Menurut Sofyan Assauri menjelaskan bahwa persediaan adalah :

”suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, ataupun persediaan barang baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. (1999, 169)

Menurut Freddy Rangkuti menyatakan bahwa persediaan merupakan :

” Aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang masih dalam pengerjaan /proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi (2004, 1)

Menurut Mulyadi (2001; 21) persediaan merupakan

“Semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal dibuatnya neraca masih belum laku dijual.”

Menurut Drs. S. Munawir menyatakan bahwa yang disebut perputaran persediaan adalah :

Perputaran persediaan adalah merupakan ratio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Perputaran ini menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun dan untuk mengetahui rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang dapat ditentukan dengan menjumlah hari-hari dalam satu tahun dengan perputaran dari persediaan tersebut (2002: 77).

Menurut Drs. Lukman Syamsuddin, M. A. Menjelaskan bahwa perhitungan perputaran persediaan adalah dengan:

Menjumlah berapa besar persediaan yang ada dalam hari-hari selama satu tahun sehingga menghasilkan nilai perputaran persediaan yang nantinya akan dipakai dalam perhitungan rata-rata persediaan dimana cara perhitungannya adalah dengan membagi harga pokok barang dengan tingkat perputaran persediaan (2004; 289)

Untuk mengetahui tingkat efektifitas pengelolaan persediaan, kita dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut :

Persediaan rata-rata

$$= \frac{\text{Persediaan awal tahun dasar} + \text{Persediaan akhir tahun}}{2}$$

Perputaran persediaan

$$= \frac{\text{Harga pokok barang yang tersedia dijual}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

Umur Rata-rata Persediaan

$$= \frac{\text{Persediaan rata-rata} \times 360}{\text{Harga pokok barang yang tersedia dijual}}$$

2.4.2. Perputaran Aktiva Tetap

Menurut Drs. S. Munawir menerangkan bahwa untuk melakukan perhitungan aktiva tetap adalah dengan:

Mengurangi jumlah aktiva tetap tahun sekarang dengan tahun sebelumnya, dan juga dapat dihitung melalui modal sendiri dibagi dengan aktiva tetap atau aktiva tetap dibagi hutang jangka panjang, sedangkan untuk menghitung perputarannya adalah membagi penjualan dengan aktiva tetap yang ada (2002:104).

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Biaya penyusutan}}{\text{Taksiran umur Penggunaan}}$$

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Menurut Drs. Lukman Syamsuddin, M. A. menerangkan bahwa untuk mengetahui berapa besar perputaran aktiva tetap adalah dengan :

Menghitung seberapa besar aktiva tetap yang ada pada tahun sekarang dengan membandingkan aktiva tetap pada tahun sebelumnya dengan begitu dapat diketahui rasio dari aktiva tetap tersebut dan juga dapat dihitung melalui seberapa besar pengaruh aktiva tetap tersebut terhadap modal sendiri yaitu dengan membagi modal sendiri dengan aktiva tetap yang ada (2004; 135).

2.4.3. Perputaran Aktiva

Menurut Drs. S. Munawir menerangkan bahwa perhitungan perputaran aktiva dapat diketahui dengan :

Menjumlah seluruh aktiva yang ada kemudian penjualan yang ada dibagi dengan keseluruhan aktiva tersebut, sehingga menghasilkan perputaran aktiva dengan begitu dapat diketahui seberapa besar pengaruhnya terhadap penjualan dengan mengalikan perputaran aktiva dengan jumlah aktiva. (2002; 107).

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Total Aktiva} = \text{Aktiva lancar} + \text{Aktiva Tetap}$$

Menurut Drs. Lukman Syamsuddin, M.A. menjelaskan bahwa pernghitungan aktiva adalah:

Menjumlahkan aktiva lancar dan aktiva tetap yang ada setelah diketahui besarnya total aktiva yang ada maka perhitungan perputaran aktiva tersebut dapat diketahui dengan membagi penjualan yang ada dengan total aktiva kemudian dapat diketahui berapa besar aktiva rata-rata dengan mengalikan perputaran aktiva yang ada pada awal tahun dengan rata-rata penjualan dalam setahun kemudian ditambahkan dengan jumlah aktiva akhir tahun dibagi dua (2004; 208).

2.5 Tingkat Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

2.5.1. Pengertian Tingkat Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

S. Munawir (1995;91) menilai bahwa

“Tingkat Pengembalian Investasi (*Return On Invesment*) merupakan rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau

memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.”

Salah satu analisis rasio yang digunakan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan adalah analisis *Return On Investment* (ROI). ROI dengan kata lain adalah analisa tingkat pengembalian dari modal yang diinvestasikan yang ada dalam suatu perusahaan. Analisa *Return On Investment* merupakan analisa keuangan yang menyeluruh (komprehensif) yang sudah lazim digunakan terutama oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan

Menurut S Munawir, *Return On Investment (ROI)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (1995:89).

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasional perusahaan dengan jumlah investasi yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasional. Sebutan lain untuk *Return On Investment* ini menurut S Munawir (1995:89) adalah “*Net Operating Profit Rate of Return*”

Analisis *Return On Investment* (ROI) juga sangat berguna untuk keperluan control atau pengendalian. Pengertian pengendalian

itu sendiri menurut Malayu Hasbuan (1996:95) mengemukakan bahwa :

“Pengendalian adalah proses pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kegiatan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara atau sesuai rencana.”

Menurut Safarudin Alwi (1989;142) menyatakan bahwa :

“Laba Bersih dibagi penjualan menjadikan margin laba penjualan. Bila ratio perputaran aktiva dikalikan dengan margin laba penjualan, hasilnya adalah hasil pengembalian pada total investasi *Return On Investment* perusahaan. Jadi *Return On Investment* itu sendiri merupakan hasil dari laba bersih yang dibagi dengan penjualan kemudian dikalikan dengan penjualan yang telah dibagi oleh investasi

2.5.2 Kegunaan dan Kelemahan Analisa ROI

Menurut S Munawir Kegunaan dan Kelemahan Analisa ROI adalah:

Kegunaan :

- a. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh

- b. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh ratio industri, maka dengan analisa ROI ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang

sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama, atau diatas rata-ratanya.

- c. Analisa ROI dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.
- d. Analisa ROI dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- e. ROI selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROI dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Kelemahan :

- a. Salah satu kelemahannya yang prinsipil ialah kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis, mengingat kadangkadangkang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda.

- b. Adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya). Suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan kalau dibeli pada waktu tidak ada inflasi, dan hal ini akan berpengaruh dalam menghitung investment turnover dan profit margin.
- c. Dengan menggunakan Analisa *Return On investment* (ROI) saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah variabel yang diteliti, dalam penulisan ini yang menjadi objek penelitiannya adalah pengaruh efektivitas pengelolaan aktiva terhadap tingkat pengembalian investasi pada PT. Kantara. Perusahaan tersebut berlokasi di Jl. Ciranjang no. 26b Kebayoran Baru Jakarta Selatan.

PT. Kantara berdiri sejak tahun 1997 merupakan sebuah perusahaan dagang yang bergerak sebagai supplier daging. Yang menjadi produk perusahaan ini adalah daging sapi baik lokal maupun import dengan jenis *sirloin, tenderloin, topside, rump, oxtail, Knuckle* dan lain-lain. Kemudian dari daging ayam meliputi Ayam utuh, *fillet dada, fillet paha, sayap*, dan lain-lain. Sejak awal berdirinya sampai sekarang perusahaan ini telah mengalami perkembangan, ini terbukti dengan bertambahnya *customer-customer* yang menjadi pelanggan tetap perusahaan.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Desain Penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan jenis penelitian.

1) Jenis, Metode dan Teknik Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif (eksploratif), yaitu penelitian terhadap fenomena yang diperoleh dari subjek yang diteliti untuk memahami karakteristik yang diteliti karena belum banyak literatur yang membahas masalah tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah berupa metode studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap kasus tertentu. Penelitian ini dilakukan berdasarkan karakteristik masalah yang muncul pada kondisi sekarang dan harus dicarikan pemecahan masalahnya.

Sedangkan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian statistik komparatif yaitu menggunakan analisa pengaruh pengelolaan yang efektif aktiva terhadap tingkat pengembalian investasi.

2) Unit Analisis

Unit Analisis dari penelitian ini adalah PT Kantara yang merupakan perusahaan dagang yang bergerak sebagai supplier daging.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 7

**Pengaruh Efektivitas Pengelolaan Aktiva
Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi**

No	Variabel	Indikator	Skala / Ukuran
1.	Efektivitas Pengelolaan Aktiva	AKTIVA LANCAR <ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan Kas • Pengelolaan Piutang • Pengelolaan Persediaan AKTIVA TIDAK LANCAR <ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan Aktiva tetap berwujud • Pengelolaan Aktiva tetap tidak berwujud 	Rasio
2.	Tingkat Pengembalian Investasi	<ul style="list-style-type: none"> • Penjualan • Laba / Profit 	Rasio

3.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu PT. Kantara dengan tujuan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan pengamatan langsung yang dapat dilakukan dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, dengan teknik ini adalah melakukan pengamatan secara langsung kelokasi penelitian

terhadap permasalahan yang menjadi topik dalam penelitian ini, kemudian melakukan pencatatan kegiatan dari hasil pengamatan terhadap objek penelitian.

2) Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk mendapatkan informasi dari responden. Jadi, proses pengumpulan data dengan wawancara tersebut dilakukan dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan permasalahan yang menjadi topik dalam penelitian ini.

3) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku, literatur, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Penelitian. Biasanya data yang diperoleh ini adalah berupa informasi yang bersifat ilmiah dan teoritis.

3.2.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggali perilaku faktor penyebab dari suatu permasalahan. Dari indikator dan variabel permasalahan yang dibahas, data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari pihak yang berkepentingan yaitu PTKantara.

Ada beberapa metode analisis yang digunakan dalam kajian pengaruh efektivitas pengelolaan aktiva terhadap tingkat pengembalian investasi.

Perputaran kas

Rata-rata saldo kas

$$= \frac{\text{Total kas tahun dasar} + \text{total kas tahun sesudahnya}}{2}$$

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata saldo kas}}$$

B. Efektivitas Pengelolaan Piutang

Untuk Mengetahui Tingkat Efektivitas Pengelolaan piutang, kita dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut :

Piutang rata-rata

$$= \frac{\text{Piutang awal tahun dasar} + \text{Piutang akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

$$\text{Periode pengumpulan piutang} = \frac{\text{Piutang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan kredit}}$$

$$\text{Cadangan Piutang} = \frac{\text{Piutang} \times 3\%}{n}$$

$$\text{Day's Payable} = \frac{\text{Hutang Usaha} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

C. Efektivitas Pengelolaan Persediaan

Untuk mengetahui tingkat efektifitas pengelolaan persediaan, kita dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut :

Persediaan rata-rata

$$= \frac{\text{Persediaan awal tahun dasar} + \text{Persediaan akhir tahun}}{2}$$

Perputaran persediaan

$$= \frac{\text{Harga pokok barang yang tersedia dijual}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

Umur Rata-rata Persediaan

$$= \frac{\text{Persediaan rata-rata} \times 360}{\text{Harga pckok barang yang tersedia dijual}}$$

D. Pengelolaan aktiva tetap berwujud dan tidak berwujud

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Biaya penyusutan}}{\text{Taksiran umur Penggunaan}}$$

$$\text{Rasio modal dengan aktiva tetap} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$\text{Rasio aktiva tetap dengan hutang jangka panjang} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Hutang jangka panjang}}$$

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

C. Tingkat Perputaran Aktiva

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Total Aktiva} = \text{Aktiva lancar} + \text{Aktiva Tetap}$$

E. Tingkat Pengembalian Investasi

Besarnya *Return On Investment (ROI)* dapat ditentukan dengan penggunaan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \text{Operating Assets Turnover (OAT)} \times \text{Profit Margin (PM)}$$

OAT = Tingkat perputaran aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan. OAT dapat dihitung dengan menggunakan rumus : $\text{Penjualan} / \text{Total Aktiva}$

PM = Besarnya keuntungan operasi yang mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan. PM dapat dihitung dengan menggunakan rumus : $\text{Laba} / \text{Penjualan}$

Jadi *return on investment (ROI)* dapat ditentukan melalui :

$\frac{\text{Laba}}{\text{Penjualan}}$	X	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$
--	---	--

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

Dalam penulisan skripsi ini yang menjadi objek penelitian adalah PT Kantara, PT Kantara berdiri pada tanggal 05 September 1997 dan didirikan oleh Bapak Marwoto dan Ibu Susilowati dengan akta pendirian perusahaan No.69 dari Notaris Leolin Jayanti, S.H, yang beralamat di Jalan Pulo II No.17 Kebayoran Baru Jakarta Selatan.

PT. Kantara beralamat di Jalan Ciranjang no.26B Kebayoran Baru Jakarta Selatan. Ruang lingkup kegiatan perusahaan ini pada awalnya meliputi perusahaan perdagangan umum tepatnya perdagangan sembilan barang kebutuhan pokok (sembako) diantaranya beras, minyak goreng, terigu, telur, daging, gula pasir, dan lain sebagainya. Penjualan barang dagangannya dilakukan melalui telepon dan menjual sesuai dengan orderan (pesanan) dan pelanggannya kebanyakan pengusaha *catering*, *restaurant*, hotel, rumah sakit, dan *café*.

Tetapi seiring dengan berkembangnya perusahaan ini dan berbagai perubahan yang ada, pada tanggal 20 maret 1999 PT Kantara lebih mengkhususkan ruang lingkupnya sebagai *supplier* daging kepada *end user* di kota Jakarta, karena menjual daging lebih dirasakan mempunyai *prospek* kedepan yang menjanjikan.

4.1.2 Struktur Organisasi, Tugas dan Wewenang

Struktur organisasi menunjukkan gambaran tentang pembagian tugas setiap bagian yang ada didalam suatu organisasi perusahaan. Struktur organisasi perusahaan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manajemen karena keberhasilan suatu perusahaan ditentukan salah satunya oleh kemampuan perusahaan dalam membentuk manajemen perusahaan yang baik.

Struktur organisasi ini sangat diperlukan karena untuk penentuan fungsi-fungsi yang menguraikan tugas dan pokok pertanggungjawaban serta keterkaitannya antara tugas yang satu dengan yang lainnya.

Struktur Organisasi PT Kantara disajikan dalam lampiran, adapun pembagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab masing-masing bagian diuraikan sebagai berikut :

1. Presiden Direktur

Presiden direktur dipimpin oleh Bapak Marwoto Wibowo dan Ibu Susi Wibowo sebagai pemilik saham terbesar dalam perusahaan, seorang Presiden direktur secara umum tugasnya adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki wewenang tertinggi untuk menjalankan perusahaan.
- b. Sebagai pemimpin tertinggi dalam perusahaan.

- c. Sebagai pengambil keputusan tertinggi dalam menjalankan perusahaan.

2. Direktur

Direktur dijabat oleh Bapak Devi Wibowo yang memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Memimpin dan Memberikan Keputusan melalui izin presiden direktur dalam menjalankan perusahaan serta ikut berperan mengelola perusahaan sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.
- b. Bertanggung jawab terhadap jalannya perusahaan kepada presiden direktur.
- c. Mengusahakan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian Perusahaan.

3. General Manager

General Manager dijabat oleh Ibu Yani Widyastuti yang mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :

- a. Mengelola Perusahaan dengan menjalankan keputusan Direktur perusahaan
- b. Mengusahakan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik
- c. Mengawasi jalannya kegiatan operasional dan administrasi perusahaan .
- d. Bertanggung jawab terhadap Direktur perusahaan.

4. Deputy General Manager I (Operational)

Deputy General Manager I (Operational) dijabat oleh Bapak Suseno Wibowo, yang memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut :

- a. Memastikan seluruh kegiatan operasional perusahaan agar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Melakukan *Market Analyse* dan *Marketing Strategy* secara global terhadap kegiatan operasional perusahaan.
- c. Membawahi Marketing Departement dan Purchasing Departement.
- d. Bertanggung Jawab terhadap General Manager.

5. Deputy General Manager II (Supporting)

Deputy General Manager II (Supporting) dijabat oleh Bapak Ardhy Sumas Arifiandy, yang memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut :

- a. Memastikan seluruh kegiatan administrasi perusahaan agar dapat berjalan dengan teratur sesuai dengan ketentuan perusahaan.
- b. Melakukan analisa - analisa terhadap keuangan perusahaan sehingga dapat menjadi penunjang yang kokoh terhadap kegiatan operasional perusahaan.
- c. Membawahi Accounting Departement, Logistic Departemen, dan Human Resource Departement.

- d. Bertanggung Jawab terhadap General Manager.

6. Marketing Department

Marketing Departemen dipimpin oleh Ibu Novi Hanifah memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Menjalani tugas yaitu dalam memasarkan barang.
- b. Mengendalikan pemasaran dan penjualan sehingga dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan target.
- c. Mempunyai Wewenang dalam penentuan strategi pemasaran perusahaan agar penjualan meningkat, dibawah instruksi Deputy General Manager I.
- d. Menentukan pemasaran barang yang harus dipasarkan terlebih dulu.

7. Purchasing Departement

Purchasing Departement dipimpin oleh Ibu Nina katerina memiliki tugas dan wewenang meliputi :

- a. Mengadakan barang yang digunakan dalam kegiatan penjualan perusahaan.
- b. Mengusulkan *forcast* untuk pembelian barang yang akan dijual.
- c. Melakukan kalkulasi secara rutin terhadap persediaan dan kualitas persediaan barang.
- d. Bertanggung jawab terhadap Deputy General Manager I.

8. Finance and Accounting Departement

Finance and Accounting Departement dipimpin oleh bapak Fachdumy yang memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut :

- a. Mengatur keuangan perusahaan yaitu dalam menerima dan mengeluarkan dana.
- b. Membuat anggaran dana atau keuangan yang diperlukan perusahaan.
- c. Menyusun dan mencatat segala aktivitas keuangan perusahaan yaitu dengan menyusun laporan keuangan.
- d. Melaporkan keadaan keuangan perusahaan kepada DGM II dan General Manager yang kemudian diteruskan laporannya kepada direktur perusahaan.

9. Departement Maintenance and Logistic

Departement Maintenance and Logistik dipimpin oleh Bapak Hari Mutauqin memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut :

- a. Mengadakan distribusi pemeliharaan dan pergantian Materil.
- b. Mengontrol dalam pemeliharaan peralatan yang digunakan dalam kegiatan perusahaan.
- c. Melakukan pengecekan dalam penerimaan dan pengeluaran barang.

- d. Bertanggung jawab terhadap segala aktivitas penerimaan barang, penyimpanan barang dan pengeluaran barang dari gudang.
- e. Bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan gudang.

10. Human Resource Departement

Human Resource Departement dipimpin oleh Ibu Kristiana memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut :

- a. Bertugas untuk memberikan gaji karyawan, sesuai ketentuan yang berlaku di perusahaan.
- b. Menangani perijinan yang tidak berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan.
- c. Menyeleksi dan menerima karyawan yang akan bekerja di perusahaan.
- d. Mengawasi segala aktivitas karyawan sebagai evaluasi kenaikan gaji dan jabatan yang akan dilaporkan kepada DGM II dan General Manager.
- e. Melakukan pengembangan sumber daya manusia yang ada di perusahaan guna melancarkan dan meningkatkan proses kerja.

4.1.3. Aktivitas Perusahaan

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, PT Kantara selalu berusaha sebaik mungkin menjalankan kegiatan perusahaan guna mencapai tujuan yang maksimal dalam memperoleh laba. Hal ini dilakukan agar perusahaan terus berkembang dan bertahan dipasaran, karena persaingan dunia usaha semakin ketat.

Pada umumnya proses dari kegiatan Operasional PT Kantara adalah sebagai berikut :

- a. Purchasing Departement mencari *supplier* dan melakukan perjanjian kerjasama mengenai proses pengadaan persediaan untuk kemudian dijual kembali kepada *costumer*.
- b. Marketing melakukan penawaran kepada *costumer* baik secara presentasi langsung maupun melalui telepon. Penawaran tersebut meliputi jenis barang, harga, jenis pembayaran, jangka waktu pembayaran (*Term Of Payment*), *fee costumer*, serta sistematika pengiriman.
- c. Setelah penawaran tersebut berhasil, maka *costumer* akan mengeluarkan PO pemesanan terhadap barang yang telah ditawarkan tersebut.
- d. Staff *sales invoice* dari *accounting* dan *finance department* membuatkan nota penjualan dan bukti pengeluaran barang untuk selanjutnya diteruskan dalam proses pengiriman (*delivery*).
- e. Staf sales bertugas mengirimkan barang ke *customer*, dan bertanggung jawab penuh terhadap segala sesuatu yang

berhubungan dengan masalah pengiriman seperti telat dalam mengirim barang.

- f. Logistic departement mengeluarkan barang sesuai dengan nota penjualan dan melakukan pengiriman kepada *costumer* yang bersangkutan.
- g. Setelah proses pengiriman, logistic departement melakukan pemeriksaan kembali untuk memastikan barang yang terjual dan barang yang kembali.
- h. Setelah pengiriman nota penjualan diinput oleh staff realisasi nota dari accounting dan finance departement, untuk kemudian dibuatkan bukti penagihan piutang setelah nota tersebut jatuh tempo.
- i. Setelah nota jatuh tempo, kemudian *A/R Control* dari accounting dan finance departement memberikan bukti penagihan piutang kepada *collector* untuk diserahkan kepada *costumer* sebagai tanda terima pembayaran.
- j. Setelah menerima pembayaran dari *customer*, maka uang hasil pembayaran tersebut disetorkan ke Bank yang sebelumnya dicatat kedalam buku laporan keuangan dan melakukan pembayaran yang diperlukan untuk operasional sehari-hari.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Efektivitas Pengelolaan Piutang, persediaan, dan kas pada PT Kantara

A. Efektivitas Pengelolaan Kas

Kas merupakan salah satu aktiva lancar yang dalam penggunaannya harus dapat dikelola secara efektif karena akan mempengaruhi pengembalian investasi bagi perusahaan, kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Oleh karena itu sangat penting mengetahui seberapa besar efektivitas pengelolaan kas dan bagaimana pengaruhnya terhadap investasi.

Kas pada PT Kantara dibedakan menjadi aliran kas masuk (*cash inflow*) dan aliran kas keluar (*cash outflow*) pengeluaran kas tersebut dapat bersifat terus-menerus atau kontinyu dan juga tidak terus menerus atau *intermittent*. Aliran kas keluar secara kontinyu yang selalu dilakukan oleh PT Kantara adalah untuk pembelian barang dagang juga untuk pembayaran upah buruh dan gaji. Sedangkan kas keluar yang bersifat tidak terus menerus dilakukan oleh PT Kantara adalah pengeluaran untuk pembayaran *feecustomer* (diskon pembelian), pembayaran pajak penghasilan, pembayaran angsuran utang, pembelian aktiva tetap dan lain sebagainya.

Aliran kas masuk yang kontinyu dilakukan oleh PT Kantara adalah aliran kas dari hasil penjualan produk secara tunai,

penerimaan piutang. Sedangkan aliran kas masuk yang bersifat tidak terus menerus yang dilakukan PT Kantara adalah aliran kas masuk yang berasal dari penyertaan pemilik perusahaan, penerimaan kredit dari bank, penjualan aktiva tetap yang tidak terpakai.

Aliran kas pada perusahaan, dapat dikelola melalui pembuatan anggaran kas (budget kas) dimana nantinya akan dapat menunjukkan perkiraan berapa besar kebutuhan kas dimasa akan datang sehingga dengan begitu dapat diketahui sejauh mana efektivitas pengelolaan kas yang ada pada perusahaan apakah sudah sesuai atau belum dengan realisasi.

Apabila anggaran kas sudah sesuai dengan realita yang ada maka perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang dapat mengelola kasnya dengan baik secara efektif atau tepat guna, sehingga dalam kas perusahaan tersebut tidak mengalami *under investment* dan *over investment*.

Sebelum membentuk anggaran kas terlebih dahulu dibuat target penjualan dan budget pengumpulan piutang, daftar target penjualan yang ingin dicapai, syarat pembayaran piutang dan daftar pengumpulan piutang adalah sebagai berikut :

Syarat pembayaran piutang :

- a. 40% dibayar tunai
- b. 60% dibayar kredit

TABEL 8
Target Penjualan PT Kantara
Periode 2003,2004,2005

Tahun	Jumlah Target Penjualan
2002	Rp 900.000.000,00
2003	Rp 1.000.000.000,00
2004	Rp 1.100.000.000,00
2005	Rp 1.200.000.000,00

TABEL 9
Budget Pengumpulan Pihutang PT Kantara
Periode 2002,2003,2004,2005

Keterangan	Tahun- tahun penerimaan pihutang			
	2003	2004	2005	2006
2002	45.000.000			
2003		50.000.000		
2004			55.000.000	
SISA				60.000.000

Setelah mengetahui berapa besar target penjualan yang ada dan daftar anggaran pengumpulan pihutang, maka dapat dibuat anggaran kas sebagai berikut .

TABEL 10
Anggaran Kas PT Kantara
Periode 2003, 2004, 2005

(dalam Rp)

Keterangan	2003	2004	2005
Transaksi Usaha :			
Penerimaan Kas :			
Penjualan	1000.000.000	1.100.000.000	1.200.000.000
Penjualan tunai 40%	400.000.000	440.000.000	480.000.000
Penjualan Kredit 60%	550.000.000	605.000.000	660.000.000
Penerimaan penjualan kredit			
Daritahunsebelumnya	45.000.000	50.000.000	55.000.000
Total Penerimaan	995.000.000	1.095.000.000	1.195.000.000
Pengeluaran Kas :			
Beban Gaji	100.000.000	100.000.000	100.000.000
Beban Listrik dan Air	30.000.000	40.000.000	50.000.000
Beban Pokok Penjualan	80.000.000	100.000.000	120.000.000
Beban lain-lain	20.000.000	20.000.000	30.000.000
Pembelian	800.000.000	900.000.000	1000.000.000
Pembelian tunai 40%	320.000.000	360.000.000	400.000.000
Pembelian kredit 60%	360.000.000	480.000.000	540.000.000
Total Pengeluaran	910.000.000	1.100.000.000	1.240.000.000
Surplus (defisit)	85.000.000	(5.000.000)	(45.000.000)
Kas awal tahun	500.000.000	585.000.000	580.000.000
Surplus (defisit)	85.000.000	5000.000	(45.000.000)
Kas Akhir Tahun	585.000.000	580.000.000	535.000.000

Sumber : Data diolah

Dari data tabel mengenai anggaran kas diatas dapat diketahui berapa seharusnya PT Kantara menyediakan kas untuk keperluan operasional perusahaannya, besarnya anggaran kas berbeda dengan realisasi yang ada. Hal tersebut dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut :

TABEL 11
Perbandingan anggaran dengan realisasi kas PT Kantara
Periode 2003, 2004, 2005

(Dalam Rupiah)

Tahun	Anggaran Kas	Realisasi	Selisih	Rasio
2003	585.000.000	985.352.606	400.352.606	<40,6%
2004	580.000.000	1.272.740.548	691.740.548	<54%
2005	535.000.000	1.050.670.940	515.670.940	<49%

Sumber : Data diolah

Dari data diatas dapat diketahui bahwa PT Kantara tidak dapat mengelola kasnya dengan baik karena realisasi kas ternyata mengalami kelebihan yang cukup besar, dan dengan adanya *over investment* dalam kas maka pengelolaan kas yang ada tidak akan efektif karena akan menghambat operasional perusahaan serta tingkat pengembalian investasi.

Untuk menentukan berapa jumlah kas yang sebaiknya harus dipertahankan oleh PT Kantara memang belum ada standard ratio yang bersifat umum digunakan. Meskipun demikian PT Kantara menggunakan beberapa standart tertentu yang dapat digunakan

sebagai pedoman didalam menentukan jumlah kas yang harus dipertahankan PT Kantara, hanya saja dalam menentukan jumlah kasnya PT Kantara tidak membedakan kas masuk dan keluarnya dengan adanya kas kecil dan kas besar dimana penentuan jumlah kas yang harus ada kurang begitu baik, sehingga investasi dalam Kas perputarannya kecil atau lama.

Dalam pengelolaan kas tersebut dan pengaruhnya terhadap investasi maka perhitungan yang dipakai adalah berdasarkan dengan adanya total pengeluaran kas pertahun dan rata-rata saldo kas.

Rata-rata saldo kas pada PT Kantara dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut :

Rata-rata kas tahun 2003

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Jumlah kas 2002} + \text{jumlah kas 2003}}{2} \\
 &= \frac{1.085.447.651 + 985.325.606}{2} \\
 &= 1.035.400.129
 \end{aligned}$$

Rata-rata kas tahun 2004

$$= \frac{\text{Jumlah kas 2003} + \text{jumlah kas 2004}}{2}$$

$$= \frac{985.325.606 + 1.272.740.548}{2}$$

$$= 1.129.046.577$$

Rata-rata kas tahun 2005

$$= \frac{\text{Jumlah kas 2004} + \text{jumlah kas 2005}}{2}$$

$$= \frac{1.272.740.548 + 1.050.670.940}{2}$$

$$= 1.161.705.744$$

Tabel 12

**Jumlah kas dan Rata-rata saldo kas
Periode tahun 2003, 2004 dan 2005**

Tahun	Jumlah Kas	Rata-rata Saldo Kas
2003	985.325.606	1.035.400.129
2004	1.272.740.548	1.129.046.577
2005	1.050.670.940	1.161.705.744

Sumber PT Kantara Tahun 2003, 2004, 2005

Dari hasil perhitungan rata-rata kas yang ada pada tabel jumlah kas dan rata-rata pada PT Kantara tersebut maka dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya, perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan seberapa besar tingkat perputaran kas (*cash turnover*) dan semakin tinggi tingkat perputaran kas tersebut akan semakin baik, tetapi perputaran kas yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil untuk volume penjualan bersangkutan.

Perputaran kas pada PT Kantara tersebut dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Kas 2003} &= \frac{\text{Penjualan 2003}}{\text{Rata-rata saldo kas}} \\ &= \frac{984.883.497}{1.035.400.129} \\ &= 0.951x \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Kas 2004} &= \frac{\text{Penjualan 2004}}{\text{Rata-rata saldo kas}} \\ &= \frac{1.098.205.933}{1.129.046.577} \\ &= 0.972 x \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Kas 2005} &= \frac{\text{Penjualan 2005}}{\text{Rata-rata saldo kas}} \end{aligned}$$

$$= \frac{1.909.345.758}{1.161.705.744}$$

$$= 1.643x$$

Tabel 13

Tingkat Perputaran Kas
Periode tahun 2003, 2004, 2005

(Dalam Rupiah)

	2003	2004	2005
Penjualan	984.883.497	1.098.205.933	1.909.345.758
Rata-rata Kas	1.035.400.129	1.129.046.577	1.161.705.744
Perputaran Kas	0.951	0,972	1,643

Sumber : PT Kantara Setelah Diolah

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa perputaran kas yang ada pada PT Kantara sangat tidak baik. Jumlah kas yang hampir mengimbangi volume penjualan menandakan bahwa sebagian besar aktiva perusahaan tersebut hanya tertimbun dalam kas. Hal tersebut mencerminkan PT Kantara tidak sehat dalam mengelola kasnya.

Melalui tingkat perputaran kas yang relatif kecil tersebut, dapat dilihat bahwa efektivitas pengelolaan kas PT Kantara berjalan dengan tidak efektif. Seharusnya jumlah aktiva dalam kas tidak terlalu besar, karena mengingat kas merupakan aktiva yang paling liquid sehingga memberikan keuntungan yang kecil.

B. Efektivitas Pengelolaan Piutang.

Piutang yang dimiliki oleh PT Kantara memiliki hubungan yang erat dengan volume penjualan kreditnya. Pada prinsipnya dalam melakukan penjualan kredit juga PT Kantara harus melakukan penagihan, sehingga mengurangi resiko piutang menjadi *Overdue* atau bahkan menjadi *bad debt*. Secara logika, meskipun volume penjualan sangat tinggi tetapi jika disertai dengan piutang yang tidak tertagih, maka dapat menyebabkan terganggunya *liquiditas* perusahaan.

Berikut ini akan ditampilkan Anggaran Piutang Penjualan serta target penjualan tahunan sehingga dapat dibandingkan dengan realisasinya dalam piutang :

TABEL 14
Perkiraan Piutang PT Kantara
Tahun 2003, 2004, 2005

(Dalam Rupiah)

KETERANGAN	2003	2004	2005
Bad Debt > 60hari	38,206,534	14,274,863	15,373,409
Current 1-30 hari	121,445,774	252,680,963	151,295,565
Over Due 31-60 hari	142,736,484	38,637,910	237,606,210
GRAND TOTAL	302.388.792	305,593,736	404,275,184

Sumber : Data Diolah

TABEL 15

TARGET PENJUALAN TAHUNAN PT KANTARA

(Dalam Rupiah)

Divisi	Nama Barang	Quantity	Harga Rata-Rata	Jumlah	
		(KG)	(RP)		
AYAM	AYAM UTUH	120	14.000	1.680.000	
	AYAM SPRING	6.000	13.000	78.000.000	
	AYAM KAMPUNG	200	13.250	2.650.000	
	AYAM JANTAN	100	13.500	1.350.000	
	FILLET DADA	3.600	25.500	91.800.000	
	FILLET PAHA	2.540	23.000	58.420.000	
	DADA UTUH	7.500	20.000	150.000.000	
	PAHA UTUH	2.600	18.500	48.100.000	
	TULANG DENGKUL	500	6.000	3000.000	
	CHIKEN WING	750	7.500	5.625.000	
	SAPI	BLADE	715	36.000	25.740.000
		CHUCK	100	36.500	3.650.000
DAGING GILING		595	29.000	17.255.000	
FLANK		100	34.000	3.400.000	
GUNDIK		100	32.000	3.200.000	
KNUCLE		800	34.000	27.200.000	
LIDAH IMPOR		690	51.000	35.190.000	
PARU		100	30.500	3.050.000	
SHANGKLE		423	35.000	14.805.000	
SHORT RIB		800	54.000	43.200.000	
SILVER SIDE		700	36.000	25.200.000	
SIRLOIN RICHMOND		450	211.000	94.950.000	
SIRLOIN LIVER LAND		300	198.000	59.400.000	
SIRLOIN LOKAL		575	52.000	29.900.000	
SIRLOIN TP		370	97.000	35.950.000	
SUKIYAKI		200	35.000	7.000.000	
TENDERLOIN BX		450	51.000	22.950.000	
TENDERLOIN LOKAL		970	62.000	60.140.000	
TOP SIDE	840	43.000	36.120.000		
KAMBING	LAMB BONELESS	300	48.500	14.550.000	
	LAMB BONE IN	140	36.000	5.040.000	
	LAMB CARCAS	100	30.000	3.000.000	
	SUE TOTAL >>>			1.020.715.000	

Sumber: Data diolah

Dari data mengenai anggaran penjualan dapat diketahui berapa besar penjualan secara kredit yang seharusnya dilakukan oleh PT Kantara sehingga menghindari kerugian akibat piutang tak tertagih, hanya saja ternyata penjualan secara kredit yang dianggarkan berbeda dengan realisasi yang ada. Hal tersebut dapat mengakibatkan piutang tak tertagih yang dikarenakan kelebihan penjualan yang dilakukan secara kredit yang tidak sesuai dengan yang dianggarkan.

Besarnya penjualan secara kredit yang dianggarkan seharusnya dapat terealisasi dengan baik, karena apabila penjualan secara kredit dianggarkan sebaik-baiknya maka pengelolaan piutang yang ada akan terlaksana dengan efektif.

Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut, yaitu dengan membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata. Rata-rata piutang dapat dihitung secara tahunan yaitu dengan menambahkan saldo awal tahun dengan saldo akhir tahun dibagi dua.

Data mengenai piutang PT Kantara perbulan selama periode tahun 2003, 2004, 2005 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 16
Rekapitulasi Piutang PT Kantara Per Bulan
Periode 2003, 2004, 2005

(Dalam Rupiah)

BULAN	TAHUN		
	2003	2004	2005
Januari	1.606.320	-	-
Februari	946.334	-	-
Maret	-	-	399.746
April	-	-	-
Mei	-	-	-
Juni	-	-	128.794
Juli	-	2.976.257	631.456
Agustus	676.809	-	2.674.606
September	34.585.835	11.298.606	11.538.807
Oktober	68.722.321	-	134.985.382
Nopember	74.014.163	38.637.910	102.620.828
Desember	145.898.393	193.823.047	291.309.098
Grand Total	326.450.175	246.735.820	544.288.717

Sumber : Data Diolah

Dengan membandingkan antara anggaran penjualan yang ada dengan realisasi piutang pada PT Kantara ternyata piutang yang ada melebihi anggaran penjualan dimana perusahaan dalam keadaan tidak untung dan tidak rugi, kelebihan piutang atas anggaran penjualan akan mengakibatkan perusahaan lambat laun mengalami kerugian akibat adanya kemungkinan piutang tak tertagih.

Dilihat dari tabel mengenai rekapitulasi piutang PT Kantara diatas, dapat disimpulkan bahwa pada piutang PT.Kantara terdapat beberapa piutang yang sudah jatuh tempo dan berpotensi menjadi piutang macet (*bad debt*). Adanya kemungkinan piutang macet tersebut dapat dilihat dengan adanya piutang yang tak tertagih dibulan berikutnya dan menyebabkan bertambah besarnya piutang yang ada.

PT Kantara menerapkan beberapa klasifikasi dalam menentukan piutang-piutangnya. Klasifikasi tersebut antara lain piutang kurang dari 30 Hari adalah *Current*, piutang antara 30 hingga 60 hari adalah *Overdue* dan piutang yang lebih dari 60 hari adalah *Bad Debt*.

Gambaran perhitungan tingkat perputaran piutang dapat dilihat sebagai berikut :

Tingkat perputaran piutang	=	Penjualan Kredit
		Rata-rata piutang
Tingkat Perputaran piutang 2003	=	$\frac{969.259.493}{303.135.979}$
	=	3,20x
Tingkat Perputaran piutang 2004	=	$\frac{1.086.177.140}{286.592.997,5}$
	=	3,8 x
Tingkat Perputaran piutang 2005	=	$\frac{1.890.294.533}{395.512.268,5}$
	=	4,8 x

Setelah melihat perhitungan tingkat perputaran piutang tersebut maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2003 perputaran piutang sebanyak 3,2 x, berarti tingkat pengembalian dana yang tertanam dalam piutang dapat kembali sebanyak 3,2 x dalam setahun, pada tahun 2004 berputar sebanyak 3,8 x dalam setahun dan pada tahun 2005 berputar sebanyak 4,8 x dalam setahun.

Tingkat pengembalian piutang tercepat diantara tahun 2003,2004,2005 adalah pada tahun 2005 yaitu tingkat perputaran pengembalian dana dalam piutangnya sebanyak 4,8 x dalam setahun hal ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan.

Untuk mengetahui rata-rata piutang dan perputarannya dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 17
Perhitungan Tingkat Perputaran Piutang
Periode tahun 2003, 2004, 2005

Keterangan	2003	2004	2005
Penjualan kredit (a)	969.259.493	1.086.177.140	1.890.294.533
Piutang :			
Awal tahun	279.821.783	326.450.175	246.735.820
Akhir tahun	326.450.175	246.735.820	544.288.717
Rata-rata piutang(b)	303.135.979	286.592.998	395.512.269
Tingkat perputaran piutang (a/b)	3.20	3.8	4.8

Sumber : Data diolah

Makin tinggi ratio (*turn over*) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang pada PT Kantara rendah, sebaliknya kalau ratio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang pada PT Kantara, sehingga hal tersebut menunjukkan bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif yang berarti juga pengelolaan investasi dalam piutang tidak efektif.

Dengan menggunakan perputaran piutang dapat pula dihitung waktu rata-rata pengumpulan piutang tersebut, yaitu dengan membagi jumlah hari dalam satu tahun dengan tingkat perputaran piutang atau rasio antara piutang rata-rata kali jumlah hari dalam satu tahun dengan

total penjualan kredit, hasilnya akan menunjukkan berapa hari piutang tersebut rata-rata tidak tertagih

Perhitungan mengenai jumlah hari rata-rata penagihan piutang itu dapat dihitung sebagai berikut :

Periode Piutang tahun 2003

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Piutang rata-rata tahun 2003} \times 360}{\text{Penjualan kredit}} \\
 &= \frac{303.135.979 \times 360}{969.259.493} \\
 &= 112 \text{ Hari}
 \end{aligned}$$

Periode Piutang tahun 2004

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Piutang rata-rata tahun 2004} \times 360}{\text{Penjualan kredit}} \\
 &= \frac{286592997,5 \times 360}{1.086.177.140} \\
 &= 95 \text{ hari}
 \end{aligned}$$

Periode Piutang tahun 2005

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Piutang rata-rata tahun 2005} \times 360}{\text{Penjualan kredit}} \\
 &= \frac{395.512.268 \times 360}{1.890.294.533} \\
 &= 75 \text{ hari}
 \end{aligned}$$

Efektivitas pengelolaan piutang pada PT Kantara dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam menagih atau mengumpulkan piutangnya, karena apabila hari rata-rata penagihan piutang lebih dari 60 hari menunjukkan bahwa PT Kantara kurang baik dalam mengelola piutangnya.

Agar dapat mengetahui jangka waktu pengembalian piutang, maka dibawah ini disajikan perhitungan pengembalian piutang yang didasarkan pada bulan pengembalian sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2003} &= \frac{112 \text{ hari}}{30 \text{ hari}} \\
 &= 3,7 \text{ bulan} \\
 \text{Tahun 2004} &= \frac{95 \text{ hari}}{30 \text{ hari}} \\
 &= 3,2 \text{ bulan} \\
 \text{Tahun 2005} &= \frac{75 \text{ hari}}{30 \text{ hari}} \\
 &= 2,5 \text{ bulan}
 \end{aligned}$$

Dari data mengenai jangka waktu pengembalian piutang dalam bulan diatas, maka dapat diketahui bahwa pengembalian piutang pada PT Kantara lebih dari dua bulan yang berarti menunjukkan pengelolaan piutang yang tidak efektif pada PT Kantara tersebut bisa dikarenakan bagian penagihan (*collector*) tidak mampu menagih hutang pada saatnya atau perusahaan terlalu lunak memberikan syarat-syarat kredit kepada langganannya, apabila hal ini terus berlanjut

akan menimbulkan piutang tak tertagih dan apabila perusahaan tidak memiliki cadangan piutang terhadap kemungkinan kerugian yang timbul akibat piutang tak tertagih tersebut, maka tingkat pengembalian investasinya akan lambat sehingga akan membuat perusahaan lambat laun bangkrut.

Untuk itu PT Kantara harus dapat mengetahui berapa cadangan piutang yang diperlukan, perhitungan mengenai besarnya cadangan piutang yang ada pada PT Kantara dapat diketahui sebagai berikut :

$$\text{Cadangan Piutang} = \frac{\text{Piutang}}{n} \times 3\%$$

$$\begin{aligned} \text{Cadangan piutang 2003} &= \frac{326.450.175}{1} \times 3\% \\ &= 9.793.505,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cadangan piutang 2004} &= \frac{246.735.820}{1} \times 3\% \\ &= 7.402.074,6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cadangan piutang 2005} &= \frac{544.288.717}{1} \times 3\% \\ &= 16.328.661,51 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa PT Kantara harus memiliki cadangan piutang pada tahun 2003 sebesar 9.793.505,25, pada tahun 2004 sebesar 7.402.074,6, dan pada tahun 2005 sebesar 16.328.661,51. Dengan begitu PT Kantara dapat memperhitungkan

kerugian akibat piutang tak tertagihnya sehingga dana yang tersimpan dalam piutang dapat diperhitungkan sebaik-baiknya.

Selain itu efektivitas pengelolaan piutang dapat diketahui pula melalui Utang usaha yang dimiliki oleh perusahaan apabila utang usaha lebih besar dari piutangnya maka perusahaan dapat dikatakan tidak dapat mengelola piutangnya dengan baik, karena terlalu besar asset perusahaan yang dibiayai oleh utang atau modal pinjaman yang seharusnya dapat dibiayai oleh piutangnya.

Untuk mengetahui perbandingan utang usaha dengan piutang maka diperhitungkan rata-rata pengembalian utang usaha (Days Payable) untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola piutangnya dalam melunasi utang usahanya, perhitungannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Day's Payable} &= \frac{\text{Hutang dagang} \times 360}{\text{Harga pokok penjualan}} \\
 \text{Day' Payable 2003} &= \frac{289.718.967 \times 360}{596.164.568} \\
 &= 175 \text{ hari} \\
 \text{Day's Payable 2004} &= \frac{240.430.310 \times 360}{846.056.900} \\
 &= 102 \text{ hari} \\
 \text{Day's Payable 2005} &= \frac{525.158.585 \times 360}{1.501.096.901} \\
 &= 126 \text{ hari}
 \end{aligned}$$

Utang usaha yang ada pada PT Kantara dapat berupa utang jangka pendek dan utang jangka panjang, dengan melihat hasil mengenai perhitungan periode pembayaran utang maka dapat diketahui bahwa pembayaran modal pinjaman tercepat adalah pada tahun 2004 yaitu sebanyak 102 hari dan jangka waktu pembayaran utang usaha ini lebih lama jika dibandingkan dengan piutang dengan pembayaran tercepat piutang adalah sebanyak 75 hari yaitu pada tahun 2005.

Untuk mengetahui lebih jelas perbandingan piutang dengan utang maka dapat diketahui melalui tabel berikut ini :

TABEL 18

Perbandingan Jangka Waktu

Pengumpulan Piutang Usaha dengan Utang Usaha

Tahun	Jangka waktu Pengumpulan Piutang Usaha	Jangka waktu pembayaran Utang Usaha
2003	112 hari	175 hari
2004	95 hari	102 hari
2005	75 hari	126 hari

Dengan melihat data diatas dapat diketahui bahwa pengumpulan piutang lebih cepat dibandingkan dengan pembayaran utang, hal tersebut menunjukkan bahwa pengolahan piutang cukup optimal dibanding pengelolaan utang usaha yang ada pada PT Kantara. Meskipun periode pengumpulan piutang pada PT Kantara merupakan

waktu yang tidak efektif, karena lebih dari 60 hari dimana piutang itu merupakan piutang yang *Bad debt*.

C. Efektivitas Pengelolaan Persediaan

Dalam mengevaluasi posisi persediaan pada PT Kantara dapat digunakan perhitungan dengan menghitung tingkat perputaran (*turn over*) dari persediaan. Tingkat perputaran persediaan itu adalah merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang tersedia untuk dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Setiap perusahaan akan selalu menyediakan barang yang tujuannya selain berjaga-jaga akan keperluan yang tidak terduga juga agar dapat memenuhi keinginan konsumen yang menginginkan barang secara mendadak, sehingga kepuasan konsumen terhadap perusahaan dapat terjaga dengan baik hal ini dapat menimbulkan kepercayaan bagi konsumen dan meningkatkan volume penjualan.

Oleh karena itu diperlukan sekali adanya persediaan dalam perusahaan akan tetapi persediaan yang ada harus sesuai dengan kebutuhan sehingga tidak terjadi *over* atau *under investment* dalam persediaan, sehingga diperlukan pembuatan anggaran persediaan.

Sebelum melakukan perhitungan tingkat perputaran persediaan, maka perlu diketahui anggaran persediaan sebagai berikut :

TABEL 19
ANGGARAN PERSEDIAAN TAHUN 2003, 2004, 2005

(Dalam Rupiah)

Nama Barang	2003	2004	2005
AYAM JANTAN	-	-	75,735
AYAM KAMPUNG	298,125.	-	602,652
AYAM SPRING	598,075.	579,700	331,500
AYAM UTUH	133,000.	-	-
BABAT	368,750.	6,637,500	-
BLADE	205,200.	-	3,909,600
CHIKEN WING	234,075.	34,870	-
CHUCK	34,919.	-	430,700
DADA UTUH	109,800.	-	1,885,909
DAGING GILING	10,260.	1,914,000	2,143,100
FILLET DADA	623,760.	-	-
FILLET PAHA	2,260,230.	-	-
FLANK	1,396,720.	2,133,160	307,428
GUNDIK	311,040.	396,480	2,969,600
KNUCLE	-	8,115,840	3,557,080
LAMB BONE IN	4,752,280.	2,005,200	4,629,600
LAMB BONELESS	-	147,250	987,945
LAMB CARCAS	-	1,732,500	2,855,400
LIDAH IMPOR	-	4,631,310	252,450
PAHA UTUH	176,675.	-	-
PARU	673,135.	3,660,000	394,670
SHANGKLE	2,093,000.	-	2,492,000
SHORT RIB	-	1,981,800	1,258,200
SILVER SIDE	-	2,345,360	369,000
SIRLOIN LIVER LAND	-	-	7,108,200
SIRLOIN LOKAL	7,721,450.	1,480,343	2,386,800
SIRLOIN RICHMOND	-	-	-
SIRLOIN TP	-	3,364,582	12,683,420
SUKIYAKI	798,000.	539,000	7,661,990
TENDERLOIN BX	2,933,520.	1,290,810	4,590,000
TENDERLOIN LOKAL	4,577,450.	3,599,070	766,320
TOP SIDE	7,017,379.99	5,713,790	2,212,780
TULANG DENGKUL	21,420	-	-
Grand Total	37,348,264	52,302,565	66,862,079

Data : Setelah Diolah

Dengan melihat data mengenai anggaran persediaan diatas, perusahaan dapat menyiapkan barang dagangan sesuai dengan keperluan, sehingga perusahaan tidak akan mengalami kekurangan persediaan. Meski pada kenyataannya PT Kantara memang tidak pernah menyediakan barang dalam jumlah besar karena barang dagangannya adalah daging yang apabila persediaannya terlalu banyak akan rusak dan tidak segar lagi sehingga tidak laku dijual.

Untuk dapat menghitung berapa besar persediaan diganti dalam satu tahun dapat menggunakan perhitungan tingkat perputaran (*turn over*) persediaan yang ada pada PT Kantara dapat diketahui sebagai berikut :

$$\text{Tingkat perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Barang}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat perputaran persediaan 2003} &= \frac{596.164.568}{38.100.700} \\ &= 15,65 \text{ x} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat perputaran persediaan 2004} &= \frac{846.056.900}{50.000.625} \\ &= 16,92 \text{ x} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat perputaran persediaan 2005} &= \frac{1.501.096.901}{67.178.082,5} \\ &= 22,35 \text{ x} \end{aligned}$$

Agar lebih jelasnya mengenai perhitungan perputaran persediaan maka, disajikan tabel sebagai berikut.

Tabel 20
Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan
Periode Tahun 2003, 2004, 2005

Keterangan	2003	2004	2005
Harga pokok barang yang tersedia jual(a)	596.164.568	846.056.900	1.501.096.901
Persediaan barang dagangan :			
Awal tahun	30.500.900	45.700.500	54.300.750
Akhir tahun	45.700.500	54.300.750	80.055.415
Rata-rata persediaan barang dagangan (b)	38.100.700	50.000.625	67.178.082,5
Turn over persediaan barang dagangan(a/b)	15,65	16,92	22,35

Sumber: Data diolah

Tingkat perputaran persediaan tersebut menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan pada PT Kantara tersebut diganti dalam satu tahun. Dan dapat diketahui melalui data tabel di atas bahwa pada tahun 2003 pergantian persediaan barang dagangan pada PT Kantara adalah sebesar 15,65x, pada tahun 2004 adalah sebanyak 16,92x, dan pada tahun 2005 adalah sebanyak 22,35 x.

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan yang di peroleh PT Kantara, semakin efisien perusahaan dalam melaksanakan operasinya hanya saja tingginya perputaran persediaan mungkin saja akan menimbulkan problem yaitu apabila persediaan barang di gudang mengalami kekurangan (*stock out*) maka akan menimbulkan permintaan terhadap produk perusahaan tidak dapat dipenuhi dan akan menyebabkan hilangnya kepercayaan dari para perusahaan sehingga akan mengganggu volume penjualan dimasa-masa yang akan datang.

Perhitungan umur rata-rata persedian pada PT Kantara dapat diketahui sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Umur persediaan 2003} &= \frac{\text{Persediaan rata-rata tahun 2003} \times 360}{\text{Harga pokok barang tersedia dijual}} \\
 &= \frac{38.100.700 \times 360}{596.164.568} \\
 &= 23,01 \text{ Hari} / 23 \text{ Hari}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Umur persediaan 2004} &= \frac{\text{Persediaan rata-rata tahun 2004} \times 360}{\text{Harga pokok barang tersedia dijual}} \\
 &= \frac{50.000.625 \times 360}{846.056.900} \\
 &= 21,28 \text{ hari} / 21 \text{ hari}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Umur persediaan 2005} &= \frac{\text{Persediaan rata-rata tahun 2005} \times 360}{\text{Harga pokok barang tersedia dijual}} \\
 &= \frac{67.178.082,5 \times 360}{1.501.096.901} \\
 &= 16.11 \text{ hari} / 16 \text{ hari}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2003 persediaan tersimpan digudang selama 23 hari, pada tahun 2004 selama 21 hari dan pada tahun 2005 selama 16 hari, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin pendek umur rata-rata suatu persediaan yang ada pada PT Kantara, maka semakin aktif persediaan tersebut sehingga pengelolaan persediaan dapat dikatakan efektif asal permintaan atas barang dagangan pada PT Kantara harus dapat dipenuhi sehingga dapat memuaskan pelanggan dengan begitu volume penjualan akan meningkat dan tingkat pengembalian investasi atas persediaan akan berjalan lancar.

Dalam mengelola persediaan barang dagangannya maka perusahaan harus dapat menyesuaikan jumlah persediaan dengan piutang yang ada, karena persediaan ini juga nantinya akan menimbulkan piutang dimana *customer* dalam membeli barang lebih banyak dibayar secara kredit.

Untuk itu diperlukan perbandingan antara periode pengumpulan piutang dengan periode persediaan barang dagang

tersimpan di gudang. Dengan begitu perusahaan dapat mengetahui seberapa besar pengembalian jangka waktu piutang dalam perbandingannya dengan persediaan.

Untuk mengetahui berapa besar perbandingan jangka waktu piutang dan persediaan dapat dilihat melalui tabel berikut :

TABEL 21
PERBANDINGAN JANGKA WAKTU
PENGUMPULAN DAN PERSEDIAAN

Tahun	Jangka waktu pengumpulan piutang	Jangka waktu persediaan tersimpan
2003	112 hari	23 Hari
2004	95 hari	21 hari
2005	75 hari	16 hari

Dari data diatas dapat diketahui bahwa jangka waktu pengumpulan piutang pada tahun 2003 sebanyak 112 hari dengan jangka waktu persediaan tersimpan digudang sebanyak 23 hari, pada tahun 2004 jangka waktu piutang sebanyak 95 hari dengan jangka waktu persediaan tersimpan digudang selama 21 hari dan pada tahun 2005 jangka waktu piutang sebanyak 75 hari dengan persediaan tersimpan digudang sebanyak 16 hari. Dengan begitu dapat diketahui bahwa pengelolaan piutang dan persediaan yang paling efektif adalah pada tahun 2005, dimana perusahaan dalam mengganti barang dipersediaannya dalam waktu yang relatif cepat dan penerimaan piutangnya relatif cepat juga.

4.2.2. Efektivitas Pengelolaan Aktiva Tetap Dalam Menambah Profit Pada PT Kantara

Dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap mengalami proses perputaran, PT Kantara mengadakan investasi dalam aktiva tetap bertujuan agar dapat memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan dalam aktiva tersebut, dana dalam aktiva tetap ini dapat kembali diterima dalam waktu yang lama sampai beberapa tahun yang akan datang dan kembalinya secara berangsur - angsur melalui depresiasi.

Investasi dalam aktiva tetap menyangkut harapan terhadap hasil penjualan diwaktu yang akan datang, kesalahan dalam mengadakan "Forescasting" yang dilakukan oleh PT Kantara akan dapat mengakibatkan *over* atau *under-investment* dalam aktiva tetap yang ada. Sebaliknya kalau jumlah investasi dalam aktiva tetap terlalu kecil akan dapat mengakibatkan kekurangan peralatan, yang ini dapat mengurangi daya bersaing nya atau kemungkinan lain ialah kehilangan sebagian dari pasar bagi produknya. Aktiva tetap dana untuk keperluan yang biasa digunakan pada PT Kantara tersebut biasanya meliputi jumlah yang besar.

Jumlah dana yang besar itu mungkin tidak dapat diperoleh dalam jangka waktu yang pendek atau mungkin tidak dapat diperoleh sekaligus. Berhubung dengan itu maka sebelumnya harus dibuat rencana yang hati-hati dan teliti.

Jumlah dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap tidak sama jumlahnya selama periode investasi atau selama umur penggunaan aktiva tetap pada PT Kantara tersebut, jumlah dana yang terikat dalam aktiva tetap tersebut akan berangsur - angsur berkurang sesuai dengan metode depresiasi yang digunakan.

Dalam konteks ini, PT. Kantara Menggunakan metode depresiasi straight line dimana penyusutan pada aktiva tetap tersebut konstan dan tetap sesuai dengan taksiran awal pengadaan dari aktiva tetap tersebut.

Data mengenai rincian perhitungan penyusutan aktiva tetap dan kalkulasi komprehensif aktiva tetap PT Kantara adalah sebagai berikut :



PT KANTARA
 RAKYATOLAJI AKTIVA TETAP
 Per 31 Desember 2003

KANTARA

Account	Perincian Aktiva Tetap Selain-yupuk	Nama Barang	Quantity	Tgl. Bk.	Saldo Awal		Umur Bln	B. Penyusutan Per Bulan	Saldo Awal			Nilai Buku sd 31 Desember 2003
					Harga Perolehan	Kumulatif			Akumulasi Penyusutan sd 31 Desember 2003		Nilai Buku sd 31 Desember 2003	
									Penambahan	Pengurangan		
Account:												
	Kendaraan				134384							
		Honda Starlet B 8571 PY	1	20-Apr-1999	98.839.949		120	47.837.375	58	47.837.375		50.992.574
	Totals:				98.839.949			47.837.375		47.837.375		50.992.574
Account:												
	Kendaraan				130800							
		Operasional:										
		Honda Grand Avanza 97 [B 66M M]	1	5-Sep-1997	4.170.000		118	35.339	78	2.784.085	1.415.915	1.415.915
		MM+Box + Freezer Daihatsu Carry B 9392 UT	1	5-Sep-1997	127.964.147		118	1.081.442	78	84.514.174	43.449.973	43.449.973
		Mobil Toyota Kijang B 8074 TG	1	13-Sep-1998	97.658.332		118	827.815	66	54.208.650	43.449.682	43.449.682
		Honda Supra X 2001 [B 7748 CH]	1	6-Nov-2001	12.658.744		118	107.477	22	2.914.372	9.744.372	9.744.372
	Totals:				144.851.223			2.054.871	1.267	144.391.241		88.659.942
Account:												
	Investasi				139704							
		Komputer										
		Komputer pentium 333 longkap	2	5-Sep-1997	12.200.000		60	203.333	60	12.200.000		12.200.000
		Printer Epson LQ 1170	1	5-Sep-1997	2.500.000		60	41.667	60	2.500.000		2.500.000
		Komputer Pentium II longkap	2	5-Sep-1997	10.200.000		60	170.000	60	10.200.000		10.200.000
		Printer Epson LQ 1170	1	5-Sep-1997	1.850.000		60	30.833	60	1.850.000		1.850.000
		Computer Intel P III 600 Mhz	1	5-Sep-1997	5.600.000		60	93.333	60	5.600.000		5.600.000
		Monitor Samsung 15"	1	5-Sep-1997	750.000		60	12.500	60	750.000		750.000
		MONITOR SAMSUNG: 15" (181)	1	5-Sep-1997	690.000		60	11.500	60	690.000		690.000
		Hub N. um 12 port (1 computer)	1	20-Apr-1999	50.000		60	833	60	50.000		50.000
		Servernet 3 C/um (1 computer)	6	20-Apr-1999	3.000.000		60	50.000	58	3.580.500	109.500	3.580.500
		Head 1170	1	20-Apr-1999	350.000		60	5.833	58	2.997.500	92.500	2.997.500
		MR ECS P46 V8M3+IGR P803 + Modem	1	3-Sep-2002	925.000		60	9.167	58	553.500	16.500	333.500
		Monitor Samsung 15"	1	3-Sep-2002	750.000		60	13.117	17	264.139	690.861	690.861
		PC P4MMTR SAMSUNG: 5 UNIT	2	3-Sep-2002	10.457.500		60	174.292	17	214.167	335.833	335.833
		PC INTL P4MMTR H.C.R.I.C. 27" 4+1 UNIT	1	3-Sep-2002	3.992.000		60	66.534	17	2.986.197	7.471.803	7.471.803
		PC INTL P4MMTR H.C.R.I.C. 27" 4+1 UNIT	1	3-Sep-2002	9.980.100		60	166.555	17	1.159.949	2.852.091	2.852.091
		PRINTER LEXMARK 2 UNIT	2	3-Sep-2002	5.589.500		60	139.822	17	2.738.278	6.851.022	6.851.022
		CDRW Liteson 3x152/32x5	1	3-Sep-2002	560.000		60	9.333	17	158.911	401.089	401.089
		Switch Dlink 4 Port	1	3-Sep-2002	1.240.000		60	20.667	17	354.089	885.911	885.911
		UPS Sempal 500	3	3-Sep-2002	3.600.000		60	60.000	5	298.000	3.302.000	3.302.000
		Jet Drive 2 GB	1	3-Sep-2002	845.000		60	11.117	5	56.703	228.297	228.297
	Totals:				81.858.948			1.380.982	5	81.822.806		81.822.806
Account:												
	Kantor				128400							
		Kursi Teras + Meja	1	5-Sep-1997	1.250.000		84	14.881	78	1.159.722	90.278	1.159.722
		Filling Cabinet 5 L x 99 MM	1	5-Sep-1997	570.290		84	6.799	78	529.566	41.224	529.566
		Brankas merk k.kuban	1	5-Sep-1997	3.800.000		84	45.238	78	3.525.556	274.444	3.525.556
		Frezer Toshiba 2 Unit	2	5-Sep-1997	15.250.000		84	181.548	78	14.108.811	1.141.189	1.141.189
		AC Split 1 PK Merk Samsung	1	5-Sep-1997	7.500.000		84	86.905	78	6.772.778	727.222	727.222
		Trak Koda 4	3	5-Sep-1997	3.100.000		84	36.905	78	2.876.111	223.889	223.889
		Filling Cabinet 4 L x 1	3	5-Sep-1997	632.500		84	7.531	76	586.819	45.681	586.819
		AC Split 1 PK Merk National	1	5-Sep-1997	3.200.000		84	38.266	74	3.081.667	218.333	218.333
		AC Split 1 PK Merk National	1	5-Sep-1997	2.800.000		84	33.533	71	2.597.774	202.222	202.222
		Mein Abneri Amaro EX-320	1	15-Dec-1997	2.000.200		84	16.167	78	1.259.922	780.278	780.278
		Timbangan Digital Standar 1000g	1	20-Apr-1999	1.171.775		84	23.919	75	1.783.564	225.836	225.836
		Pompa Irigasi Honda 1/2 Hk	1	18-Jan-2000	2.350.000		84	28.125	58	2.173.875	176.125	176.125
		Meja 1 Biru	1	7-Mar-2001	529.200		84	6.300	49	473.651	51.549	51.549
		Mein Tik Panasonic K 305 1/2 kwh	1	12-Sep-2002	500.000		84	5.932	17	469.802	30.198	30.198
		Frezer Sharp 100 L	1	17-Nov-2003	8.298.600		84	99.732	2	8.094.511	204.089	204.089
	Totals:				84.220.068			845.477	2	84.041.068		84.041.068



PT KANTARA

REKAPITULASI AKTIVA TERPAKAI
Per 31 Desember 2003

Disposisi Aktiva Tetap

Account	Keterangan	Saldo Awal	Saldo Akhir	Keterangan	Saldo Awal	Saldo Akhir	Saldo Awal	Saldo Akhir	Keterangan
Account:	Kondrasa			10000	63.830,00	63.830,00	10000	63.830,00	10000
Account:	Kondrasa			10000	63.830,00	63.830,00	10000	63.830,00	10000
Account:	Kondrasa			10000	63.830,00	63.830,00	10000	63.830,00	10000
Account:	Kondrasa			10000	63.830,00	63.830,00	10000	63.830,00	10000
Account:	Kondrasa			10000	63.830,00	63.830,00	10000	63.830,00	10000
Account:	Kondrasa			10000	63.830,00	63.830,00	10000	63.830,00	10000

Account	Keterangan	Saldo Awal	Saldo Akhir	Keterangan	Saldo Awal	Saldo Akhir	Saldo Awal	Saldo Akhir	Keterangan
Account:	Komputer Perintah 1,114947p	123.840,00	123.840,00	10000	123.840,00	123.840,00	10000	123.840,00	10000
Account:	Komputer Perintah 1,114947p	123.840,00	123.840,00	10000	123.840,00	123.840,00	10000	123.840,00	10000
Account:	Komputer Perintah 1,114947p	123.840,00	123.840,00	10000	123.840,00	123.840,00	10000	123.840,00	10000
Account:	Komputer Perintah 1,114947p	123.840,00	123.840,00	10000	123.840,00	123.840,00	10000	123.840,00	10000
Account:	Komputer Perintah 1,114947p	123.840,00	123.840,00	10000	123.840,00	123.840,00	10000	123.840,00	10000
Account:	Komputer Perintah 1,114947p	123.840,00	123.840,00	10000	123.840,00	123.840,00	10000	123.840,00	10000

Account	Keterangan	Saldo Awal	Saldo Akhir	Keterangan	Saldo Awal	Saldo Akhir	Saldo Awal	Saldo Akhir	Keterangan
Account:	Printer Epson LQ 1170	14.800,00	14.800,00	10000	14.800,00	14.800,00	10000	14.800,00	10000
Account:	Printer Epson LQ 1170	14.800,00	14.800,00	10000	14.800,00	14.800,00	10000	14.800,00	10000
Account:	Printer Epson LQ 1170	14.800,00	14.800,00	10000	14.800,00	14.800,00	10000	14.800,00	10000
Account:	Printer Epson LQ 1170	14.800,00	14.800,00	10000	14.800,00	14.800,00	10000	14.800,00	10000
Account:	Printer Epson LQ 1170	14.800,00	14.800,00	10000	14.800,00	14.800,00	10000	14.800,00	10000
Account:	Printer Epson LQ 1170	14.800,00	14.800,00	10000	14.800,00	14.800,00	10000	14.800,00	10000

Account	Keterangan	Saldo Awal	Saldo Akhir	Keterangan	Saldo Awal	Saldo Akhir	Saldo Awal	Saldo Akhir	Keterangan
Account:	Printer Epson LQ 1170	14.800,00	14.800,00	10000	14.800,00	14.800,00	10000	14.800,00	10000
Account:	Printer Epson LQ 1170	14.800,00	14.800,00	10000	14.800,00	14.800,00	10000	14.800,00	10000
Account:	Printer Epson LQ 1170	14.800,00	14.800,00	10000	14.800,00	14.800,00	10000	14.800,00	10000
Account:	Printer Epson LQ 1170	14.800,00	14.800,00	10000	14.800,00	14.800,00	10000	14.800,00	10000
Account:	Printer Epson LQ 1170	14.800,00	14.800,00	10000	14.800,00	14.800,00	10000	14.800,00	10000
Account:	Printer Epson LQ 1170	14.800,00	14.800,00	10000	14.800,00	14.800,00	10000	14.800,00	10000

Perhitungan mengenai penyusutan aktiva tetap yang ada pada PT Kantara tersebut sangat rapi sehingga dapat dikatakan pengelolaan aktiva tetap yang ada akan dapat optimal jika perhitungan penyusutannya sesuai sehingga apabila nilai buku dari aktiva tersebut telah menjadi nol maka perusahaan dapat menjual aktiva tetap tersebut sehingga dapat menambah pendapatan lain-lain dan tingkat pengembalian aktiva tetap akan berjalan baik.

Dengan melihat total jumlah aktiva tetap yang ada setelah dikurangi penyusutan yaitu pada tahun 2003 sebesar 193.077.750, pada tahun 2004 sebesar 116.781.984, dan pada tahun 2005 sebesar 192.264.969 maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2004 aktiva tetap yang ada mengalami penurunan ini berarti pada tahun 2004 ada aktiva yang hilang atau bahkan dijual dan kenaikan aktiva tetap yang ada pada tahun 2005 menunjukkan adanya aktiva tetap yang ditambah.

Jika melihat metode depresiasi yang digunakan PT Kantara tersebut, maka perusahaan harus senantiasa menjaga aktiva tetap tersebut hingga masa waktu taksiran dari depresiasi tersebut habis. Jika masa depresiasi tersebut telah habis, maka nilai buku suatu aktiva tetap tersebut akan menjadi nol atau habis. Jika nilai buku tersebut telah habis, maka secara pembukuan aktiva tetap tersebut telah tidak ada, tetapi dalam kenyataan aktiva tetap tersebut tetap eksis.

Kemudian jika pihak manajemen menghendaki untuk memperbaharui atau menjual aktiva tetap yang sudah tidak memiliki

nilai tersebut, maka hasilnya akan dimasukkan kedalam account pendapatan lain – lain.

Perputaran aktiva tetap dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Perputaran aktiva tetap} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \\
 \text{Perputaran aktiva tetap tahun 2003} &= \frac{984.883.497}{529.247.516} \\
 &= 1.86 \text{ X} \\
 \text{Perputaran aktiva tetap tahun 2004} &= \frac{1.098.205.933}{293.144.000} \\
 &= 2.84 \text{ X} \\
 \text{Perputaran aktiva tetap tahun 2005} &= \frac{1.909.345.758}{575.532.283} \\
 &= 3.32 \text{ X}
 \end{aligned}$$

Dari data perputaran aktiva tetap PT Kantara diatas, dapat diketahui bahwa perputaran aktiva tetap pada PT Kantara tahun 2003 sebesar 1.86 x, pada tahun 2004 sebesar 2.84x, kemudian pada tahun 2005 sebesar 3.32x. hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar perputaran aktiva tetap, maka pengembalian investasi akan semakin cepat. Jika dilihat dari kepemilikan aktiva tetap yang ada.

4.2.3 Pengaruh Efektivitas Pengelolaan Aktiva Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi Pada PT Kantara

Dalam PT Kantara ini pengelolaan aktiva sangat diperlukan karena apabila pengelolaan aktiva itu dapat berjalan dengan efektif maka perusahaan tersebut dapat berjalan dengan baik. Efektifitas dalam pengelolaan aktiva ini akan mempengaruhi besarnya tingkat pengembalian investasi dalam suatu perusahaan.

Semakin efektif suatu pengelolaan aktiva yang dilakukan pada PT Kantara semakin besar pula tingkat pengembalian investasinya, maka dari itu perlu adanya pengukuran seberapa besar pengaruhnya efektivitas pengelolaan aktiva terhadap tingkat pengembalian investasi yang dapat diketahui melalui analisa ROI (*Return On Investment*).

Analisa *Return On Investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu tehnik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (*komprehensif*). Analisa ROI ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan.

Perhitungan analisa ROI ini dapat dilakukan dengan menghitung *Operating Assets Turnover* (OAT) dan *Profit Margin* (PM), OAT atau perputaran dari aktiva merupakan ratio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap

jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut sedangkan *Profit Margin* diperoleh dengan cara membagi laba yang ada dengan total penjualan netto.

Operating Assets Turnover (OAT) atau perputaran aktiva pada PT Kantara dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Operating Assets Turnover 2003} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva}} \\ &= \frac{984.883.497}{1.916.912.400} \\ &= 0,51 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Operating Assets Turnover 2004} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva}} \\ &= \frac{2.005.257.201}{1.098.205.933} \\ &= 0,55 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Operating Assets Turnover 2005} &= \frac{2.750.582.510}{1.909.345.758} \\ &= 0,78 \end{aligned}$$

Profit Margin (PM) pada PT Kantara dapat dihitung sebagai berikut :

Laba Bersih
<hr/>
Penjualan

$$\begin{aligned} \text{Profit Margin tahun 2003} &= \frac{15.199.600}{984.883.497} \\ &= 1,5 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Profit Margin tahun 2004} &= \frac{8.600.250}{1.098.205.933} \\
 &= 0,7 \% \\
 \text{Profit Margin tahun 2005} &= \frac{25.754.665}{1.909.345.758} \\
 &= 1,35 \%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan *Profit Margin* pada PT Kantara diatas maka dapat diketahui berapa besar tingkat pengembalian investasinya dengan menggunakan analisa ROI, analisa ROI dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{ROI} &= \text{OAT} \times \text{PM} \\
 \text{ROI 2003} &= 0,51 \times 1,5\% \\
 &= 0,79 \% \\
 \text{ROI 2004} &= 0,55 \times 0,7 \% \\
 &= 0,43\% \\
 \text{ROI 2005} &= 0,78 \times 1,35 \% \\
 &= 1,05 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan mengenai tingkat pengembalian investasi yang ada pada PT Kantara dengan analisa ROI (*return on investment*) dapat diketahui bahwa pengembalian investasi yang ada pada tahun 2003 adalah sebesar 0,79 %, pada tahun 2004 sebesar 0,43%,dan pada tahun 2005 sebesar 1,05 %.

Dari perhitungan tingkat pengembalian investasi yang ada pada PT Kantara melalui analisa ROI ternyata tingkat pengembalian investasinya kecil atau rendah, hal tersebut kemungkinan dikarenakan ada pengelolaan aktiva yang kurang efektif dikelola oleh perusahaan.

Untuk dapat mengukur lamanya dana investasi yang ditanamkan dapat kembali pada PT Kantara dapat dihitung sebagai berikut: $\text{Payback Period} = \frac{\text{Investasi}}{\text{X 1 Thn}}$

Cashflow

$$\begin{aligned} \text{Payback Period 2003} &= \frac{1.916.912.400}{100.952.071} \text{ X 1 Thn} \\ &= 18,99 \text{ tahun} \\ \text{Payback Period 2004} &= \frac{2.005.257.201}{135.007.132} \text{ X 1 Thn} \\ &= 14,85 \text{ tahun} \\ \text{Payback Period 2005} &= \frac{2.441.609.955}{172.802.660} \text{ X 1 Thn} \\ &= 14,13 \end{aligned}$$

Selain itu dapat pula diketahui berapa besar tingkat perputaran aktiva yang ada pada PT Kantara, melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 22
Hasil Perhitungan Tingkat Perputaran Aktiva
Periode Tahun 2003, 2004, 2005

	2003	2004	2005
<i>Cash Turn Over</i>	0,95x	0,97x	1,64x
<i>Receivable Turn Over</i>	3,24x	3,83x	4,83x
<i>Inventory Turn Over</i>	14,72x	16,19x	21,38x
<i>Fixed Asset Turn Over</i>	1,86x	2,84x	3,32x
<i>Operating asset TurnOver</i>	0,51	0,55	0,78
<i>Profit Margin</i>	1,54%	0,78%	1,35%
<i>Return On Investment</i>	0,79%	0,43%	1,05%

Sumber : PT Kantara data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat berapa besar tingkat perputaran dari aktiva yang ada pada PT Kantara, sehingga dapat diketahui sejauh mana pengaruhnya terhadap tingkat pengembalian investasi.

Semakin besarnya tingkat perputaran aktiva yang ada pada PT Kantara tersebut semakin besar pengaruhnya terhadap tingkat pengembalian investasi, karena apabila tingkat perputaran dari suatu aktiva semakin tinggi akan dapat mengembalikan investasi dalam aktiva itu dengan waktu cepat.

Investasi pada PT Kantara dapat berjalan lancar dan cepat dalam tingkat waktu pengembaliannya dengan salah satunya oleh pengelolaan aktiva secara efektif atau tepat guna, karena apabila suatu aktiva pada PT Kantara dapat dikelola dengan efektif dan sebaik-baiknya perusahaan akan dapat menjalankan usahanya dengan lancar dan pengembalian investasi yang ada sesuai dengan yang diharapkan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

5.1.1. Simpulan umum

Berdasarkan hasil pembahasan berupa data dan informasi mengenai efektivitas pengelolaan aktiva pengaruhnya terhadap tingkat pengembalian investasi pada PT Kantara, maka penulis dapat menyimpulkan tentang sejarah perkembangan pada PT Kantara sebagai berikut :

- a. PT Kantara yang berlokasi di Jalan Ciranjang no.26B Kebayoran Baru Jakarta Selatan didirikan pada tanggal 05 September 1997 oleh Bapak Marwoto dan Ibu Susilowati dengan akta pendirian perusahaan No.69 dari Notaris Leolin Jayanti, S.H, yang beralamat di Jalan Pulo II No.17 Kebayoran Baru Jakarta Selatan.
- b. PT Kantara pada awalnya bergerak dibidang perdagangan umum tepatnya perdagangan sembilan barang kebutuhan pokok (sembako) diantaranya beras, minyak goreng, terigu, telur, daging, gula pasir, dan lain sebagainya.
- c. Pada tanggal 20 maret 1999 seiring dengan perkembangan perusahaan, PT Kantara lebih memiliki spesifikasi sebagai *supplier* daging kepada *customer* di kota Jakarta.
- d. PT Kantara dalam melakukan pemasaran barang dagangannya melalui telepon yaitu berdasarkan pesanan.

5.1.2. Simpulan khusus

Berdasarkan pembahasan pada bab IV tentang pengaruh efektivitas pengelolaan aktiva terhadap tingkat pengembalian investasi pada PT Kantara yang berupa data dan informasi yang ada, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan pengelolaan aktiva pada PT Kantara kurang begitu efektif, karena adanya beberapa aktiva yang tidak dapat dikelola sebagaimana mestinya. Dan juga PT Kantara kurang dapat mengelola aktivanya dengan baik, hal tersebut dapat dilihat melalui perhitungan tingkat perputaran aktivanya yang sebagian besar aktiva yang ada perputarannya rendah.
- b. Pengelolaan kas yang ada pada PT Kantara kurang efektif hal ini dapat dilihat dari tingkat perputaran kas yang rendah yaitu pada tahun 2003 sebesar 0,951, pada tahun 2004 sebesar 0.972, dan pada tahun 2005 sebesar 1,643. Hal ini dapat menyebabkan tingkat pengembalian investasi menjadi rendah.
- c. Banyaknya piutang yang tidak dapat tertagih sesuai dengan waktu yang ditentukan sebagaimana mestinya yaitu pada tahun 2003 perputaran piutang hanya sebanyak 3,20x dan waktu pengumpulan piutangnya 112 hari, tahun 2004 perputaran piutang sebanyak 3,79x dengan waktu pengumpulan piutang 95 hari,

dan pada tahun 2005 perputaran piutangnya sebanyak 4,78 dengan waktu pengumpulan piutang 75 hari hal tersebut menunjukkan kurang efektifnya perusahaan dalam mengelola piutangnya karena hari rata-rata penagihan piutangnya lebih dari 60 hari dan rendahnya tingkat perputaran piutang yang berarti adanya *over investment* dalam piutang dengan begitu tingkat pengembalian investasi dalam piutang akan berjalan lama.

- d. Persediaan yang ada pada PT Kantara pada tahun 2003 pergantian persediaan / perputaran persediaan barang dagangannya adalah sebesar 15,65x dengan umur persediaan tersimpan digudang selama 23 hari, pada tahun 2004 perputaran persediaannya adalah sebanyak 16,92x dengan umur persediaan tersimpan digudang selama 21 hari, dan pada tahun 2005 perputaran persediaannya adalah sebanyak 22,35x dengan umur persediaan tersimpan digudang selama 16 hari. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa semakin pendek umur rata-rata suatu persediaan, maka semakin aktif persediaan tersebut sehingga pengelolaan persediaan dapat dikatakan efektif dan karena permintaan atas barang pada PT Kantara dapat dipenuhi sehingga dapat memuaskan pelanggan.

volume penjualannya terus meningkat dan tingkat pengembalian investasi atas persediaan berjalan lancar.

- e. Pengelolaan aktiva tetap yang ada cukup baik karena metode yang digunakan dalam mengelola aktiva tersebut sangat baik hanya saja kurang efektif karena pada tahun 2004 ada penurunan profit.
- f. Tingkat pengembalian investasi pada PT Kantara kurang baik, mkarena dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisa ROI dapat diketahui bahwa tingkat pengembalian investasinya rendah.

5.2 Saran

Setelah mengetahui hasil perhitungan dan pembahasan pada Bab IV sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi PT Kantara, dengan ini penulis ingin memberikan saran-saran yang mungkin dapat diterima dan diperhatikan, antara lain :

1. Kas pada PT Kantara tidak dikelola secara efektif, hal ini dapat dilihat dari kas yang jumlahnya sangat besar tidak sesuai dengan anggaran oleh karena itu perlu adanya penerapan sistem kas dibedakan menjadi dua account yaitu kas besar dan kas kecil. Sehingga proses pencatatan, jurnal, posting hingga laporan keuangan dapat tertata dengan baik dan teratur antara aliran kas masuk (*cash inflow*) dan aliran kas keluar (*cash outflow*). Juga akan membuat dana yang tersimpan dalam kas tersebut tidak

terlalu besar atau terlalu kecil tetapi sesuai dengan kebutuhan yang ada sehingga kas dapat dikelola secara efektif.

2. Kas yang memiliki saldo besar pada PT. Kantara perlu dikurangi saldonya dan dalam kas untuk dialokasikan terhadap aktiva lain yang lebih dapat memberikan keuntungan pada perusahaan, tetapi tetap dengan metode analisis yang paling tepat dan paling baik digunakan agar efektifitas pengelolaan kas yang dilakukan dapat terlaksana dan berjalan secara lancar.
3. Pada PT. Kantara terdapat banyak sekali piutang yang *over due* sehingga berkemungkinan mengakibatkan piutang menjadi *bad debt* sehingga diperlukan adanya penerapan pembatasan kredit (*Credit Limit*) melalui analisis likuiditas dan observasi langsung terhadap pelanggan harus dilakukan. Hal tersebut untuk menghindari terjadinya pelanggan yang tidak mampu untuk membayar hutangnya.
4. Dengan adanya piutang yang menjadi *bad dabet* maka untuk pelanggan yang selalu terlambat dalam pembayaran, lebih baik dilakukan *one bill system* (*system* satu tagihan) dimana apabila pelanggan selalu terlambat dalam membayar hutangnya maka sebelum pelanggan tersebut membayar hutangnya barang tidak akan pernah lagi untuk dikirim kepd pelanggan tersebut, sehingga tidak terjadi *overlap* piutang pada satu pelanggan yang sama.
5. Persediaan yang menumpuk digudang seharusnya apabila dalam menyimpan barang dagangan untuk persediaan harus disesuaikan

dengan kebutuhan yang ada jangan sampai melebihi apa yang diperlukan, sehingga barang tidak terlalu lama disimpan digudang dan akhirnya barang tersebut tidak dapat diterima oleh pelanggan dan barangnya mengecewakan pelanggan.

6. Aktiva tetap yang tidak teratur harus dapat dibenarkan dengan melalui kebijakan yaitu dalam mengeksekusi aktiva tetap yang nilai bukunya telah nol harus dalam account tersendiri, sehingga tidak tercampur dengan pendapatan lain-lain. Dan juga perlunya pemikiran yang tepat dalam menambah aktiva tetap sehingga tidak adanya aktiva tetap yang menganggur.
7. Aktiva yang tingkat pengembaliannya tidak sesuai dengan tujuan perusahaan harus dapat dikelola dengan sebaik-baiknya agar tingkat pengembalian investasi dapat sesuai dengan yang diharapkan atau untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan, maka sebaiknya PT Kantara menggunakan analisa keuangan ROI (*return on investment*), karena ROI itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio *profitabilitas* yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Q Khalid. 1996. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Jilid I Edisi 7 PT. Ghalia. Jakarta.
- Agus Sartono, 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4 PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Awat Napa J. *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*. 1999 .Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Anggota IKAPI, Jakarta.
- Bambang Riyanto. 1997. *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta.
- Bambang Riyanto. 1995. *Manajemen Keuangan Pendekatan Sistematis*. PT. Gramedia Pusaka Utama, Jakarta.
- Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, 1995. *Pengantar Bisnis Modern*. Edisi ke-3. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Block Stanley B; Geoffrey A; Hirt. 2005. *Fundamental Of Financial Management*. By The Mc. Graw Hill Companies Inc. USA.
- Brigham Eugene F ., Joel F . Houston .*Manajemen keuangan 2001* ,Alih Bahasa : Dodo Suharto dan herman Wibowo. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Dewi Astuti. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Ke-3. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Garter & Usry. 2002. *Cost Accounting*. 13th Edition. Dame A Division Of Thomson Learnig Inc. USA.
- Gitman Laurence J. 2000. *Principles Of Managenet Finance*. 9th Edition. Addison Wesley Publishing Company. San Diego State University, USA.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Analisis. Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1 Cetakan 4. PT Raja Grafindo Jakarta.
- Keown Arthur.J., John D. Martin, J. William Petty, David F., Scott Jr. 2004 *Financicl Management : Principal and Aplication* ,edisi ke –9 jilid 1. Alih bahasa Zuliani Dalimunthe . PT. Indeks .Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Keown Arthur.J., John D. Martin, J. William Petty, David F., Scott Jr. 2001. *Basic Financial Management*. Buku 1. Alih bahasa Chaerul. Djakman. Salemba Empat, Jakarta.

- Lukman Syamsudin. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru Cetakan 8. PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Milton F. Ustry & Lawrence H. Hammer. 1991. *Akutansi Biaya dan Perencanaan Pengendalian*. Edisi 10. Erlangga. Jakarta.
- Mowen and Hansen. 1997. *Cost Manajemen*. Cincinnati : South Western Publishing Co.
- Mulyadi. 2001. *Akutansi Manajemen : Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi 3. Salemba Empat, Jakarta.
- S. Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Liberty, Yogyakarta.
- Suad Husnan. 1996. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid I Edisi 7. Erlangga Jakarta.
- Suad Husnan dan Erni Pudjiastuti. 2002. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Erlangga, Jakarta.
- Suad Husnan dan Erni Pudjiastuti. 2002. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 3. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Sukrisno Agoes. 2004. *Auditing (pemeriksaan akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi 3. Lembaga penerbit FE-UI, Jakarta.
- Supriono. 1999. *Akutansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian, Biaya serta Pembuatan Keputusan*. Buku II Edisi 2. BPFE, Yogyakarta.
- Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Revisi Cetakan 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Syafarudin Alwi. 1991. *Alat – Alat Analisis dalam Pembelanjaan*. Edisi Revisi. Andi Yogyakarta.
- Van Horne James C. 1997. *Fundamental Of Financial Management*. Prentice Hall, Inc.
- Weston J. Fred & Copeland Thomas E. 1995. *Financial Management*. Alih Bahasa: Jaka Wasana A Kibrandoko . Edisi kesembilan .Jilid 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Weston, J Fred and Eugene Brigham. 1993. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid I Edisi 7. Erlangga. Jakarta.
- Zuliyanti Yamit. 2005. *Manajemen Persediaan*. Cetakan Ke-3. EKONISIA. Jakarta.

JADWAL PENELITIAN

JENIS KEGIATAN	Bulan									
	januari	februari	Maret	april	mei	juni	juli	agustus	september	oktober
Pengajuan Judul	*****									
Studi Kepustakaan		*****	*****							
Pembuatan makalah seminar		*****	*****	*****						
Seminar			*****	*****	*****	*****				
Pengesahan					*****	*****				
Pengumpulan data			*****	*****	*****	*****				
Pengolahan data					*****	*****	*****			
Penulisan laporan dan bimbingan						*****	*****	*****	*****	
Sidang skripsi										*****
Penyempurnaan skripsi										*****
Pengesahan										*****



ANTARA

NERACA SALDO
PT. Kantara
Periode 2003, 2004, 2005

Nama Perkiraan	2003		2004		2005	
	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
AKTIVA						
Kas & Bank	1.085.447.651		985.352.606		1.272.740.548	
Piutang Dagang	279.821.783		326.450.175		246.735.820	
Persediaan	30.500.900		45.700.500		54.300.750	
Beban dibayar dimuka	7.551.214		6.882.560		23.327.250	
Bangunan	335.886.419		336.169.766		269.816.730	
Inventaris Perusahaan	140.666.598		193.077.750		116.781.984	
Uang Muka Pajak	20.336.941		23.279.043		21.554.099	
HUTANG						
Hutang Usaha		172.918.758		289.718.967		240.430.310
Hutang Gaji		17.662.941		16.600.285		21.914.000
Hutang Pajak		9.810.045		1.754.277		2.997.114
Hutang Bank		7.851.143		6.981.240		28.114.955
Hutang Beban Lain-Lain		94.351.662		25.181.857		99.751.701
Blaya YMH Dibayar		61.125.433		4.458.763		5.777.050
MODAL						
Ekuitas Pemilik		1.500.000.000		1.500.000.000		1.500.000.000
Laba/Rugi Tahun Berjalan		6.572.360		15.199.600		8.600.250
Laba/Rugi Tahun Sebelumnya		10.361.452		36.491.524		72.217.911
Pendapatan Lain-Lain		19.557.712		20.525.887		25.454.811
PENJUALAN						
Penjualan Tunai		11.695.230		15.624.004		12.028.793
Penjualan Kredit		879.468.973		969.259.493		1.086.177.140
Retur Penjualan	605.479		987.675		650.122	
BEBAN						
Fee Costumer	33.659.781		110.071.665		29.326.250	
Beban Pokok Penjualan	114.561.264		144.714.200		125.521.411	
Beban Administrasi dan Umum	8.112.566		12.099.654		11.996.550	
Beban Gaji	36.441.230		39.329.685		20.644.900	
Beban Listrik dan Air	41.412.410		32.917.875		24.954.870	
Beban Lain-Lain	15.221.663		33.398.575		30.454.680	
Pembelian	641.149.810		611.364.168		854.657.150	
Jumlah	2.712.750.099	2.712.750.099	2.901.295.897	2.901.295.897	3.100.483.394	3.100.483.394



KANTARA

PT. KANTARA
Periode Tahun 2003, 2004, 2005
Laporan Laba / Rugi

	2003	2004	2005
PENJUALAN			
Penjualan Bruto	984.883.497	1.098.205.933	1.909.345.758
Retur Penjualan	(987.675)	(650.122)	(1.288.218)
Potongan Penjualan	(110.071.665)	(29.326.250)	(33.730.140)
Penjualan Bersih	873.824.157	1.068.229.561	1.874.327.400
Persediaan Awal	30.500.900	45.700.500	54.300.750
Pembelian	611.364.168	854.657.150	1.526.851.566
Persediaan Akhir	45.700.500	54.300.750	80.055.415
Harga Pokok Penjualan	596.164.568	846.056.900	1.501.096.901
Laba / Rugi Bruto	277.659.589	222.172.661	373.230.499
BEBAN PENJUALAN DAN ADMINISTRASI			
Beban Pokok Penjualan	144.714.200	125.521.411	174.454.689
Beban Administrasi dan Umum	12.099.654	11.996.550	15.766.425
Beban Gaji	39.329.685	20.644.900	34.841.475
Beban Listrik dan Air	32.917.875	24.954.870	56.471.700
Beban Lain-Lain	33.398.575	30.454.680	65.941.545
Total Beban Penjualan	262.459.989	213.572.411	347.475.834
Laba / Rugi Bersih	15.199.600	8.600.250	25.754.665
Pendapatan Lain - Lain	20.525.887	25.454.811	12.040.864
Laba / Rugi Sebelum Pajak	35.725.487	34.055.061	37.795.529
Laba / Rugi Awal Tahun	65.226.584	100.952.071	135.007.132
Laba / Rugi Akhir Tahun	100.952.071	135.007.132	172.802.660



KANTARA

**PT KANTARA
LAPORAN KEUANGAN
NERACA**

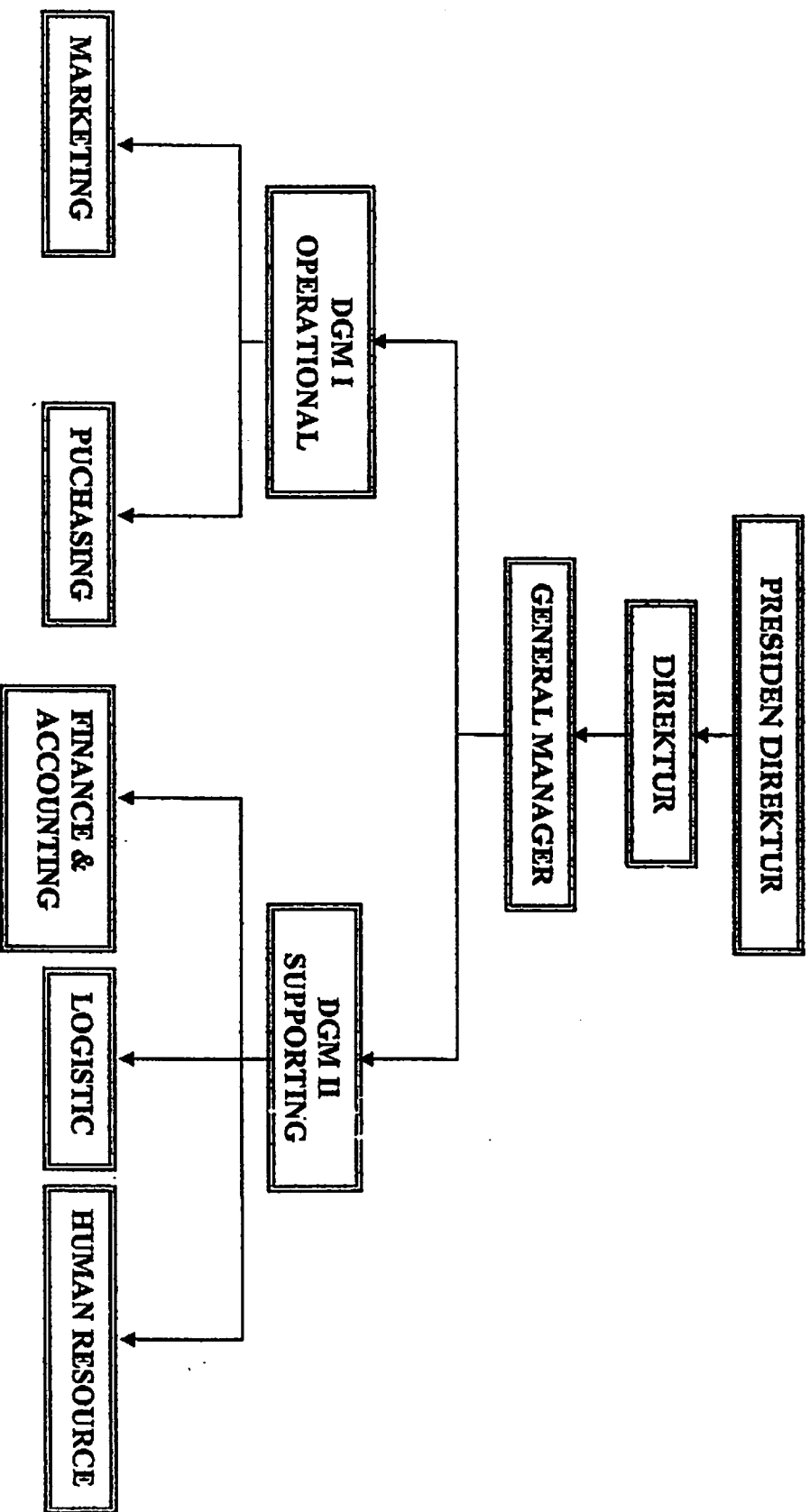
Aktiva	2003	2004	2005
Kas & Bank	985.352.606	1.272.740.548	1.050.670.940
Piutang Dagang	326.450.175	246.735.820	544.288.717
Persediaan	45.700.500	54.300.750	80.055.415
Beban dibayar dimuka	6.882.560	23.327.250	163.947.680
Bangunan	336.169.766	269.816.750	383.267.314
Inventaris Perusahaan	193.077.750	116.781.984	192.264.969
Uang Muka Pajak	23.279.043	21.554.099	27.114.920
	1.916.912.400	2.005.257.201	2.441.609.955
Passiva			
Hutang Usaha	289.718.967	240.430.310	525.158.585
Hutang Gaji	16.600.285	21.914.000	42.332.569
Hutang Pajak	1.754.277	2.997.114	4.965.544
Hutang Bank	6.981.240	28.114.955	1.652.297
Hutang Beban Lain-Lain	25.181.857	99.751.701	121.319.720
Biaya YMH Dibayar	4.458.763	5.777.050	2.113.640
Ekuitas Pemilik	1.500.000.000	1.500.000.000	1.600.000.000
Laba/Rugi Tahun Berjalan	15.199.600	8.600.250	25.754.665
Laba/Rugi Tahun Sebelumnya	36.491.524	72.217.011	106.272.072
Pandapatan Lain - Lain	20.525.887	25.454.811	12.040.864
	1.916.912.400	2.005.257.201	2.441.609.955



KANTARA

STRUKTUR ORGANISASI PT. KANTARA

TAHUN 2006





KANTARA

Jakarta, 16 Februari 2006

Nomor : 1894/02/KTR/06
Lampiran : 1 hal
Perihal : Surat Keterangan

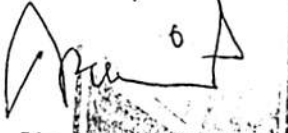
Salam Hormat,

Bersama surat ini saya selaku direksi PT. KANTARA menerangkan bahwa :

Nama : Nissa Mukharomah
Jenis Kelamin : Perempuan
Sekolah : Universitas Pakuan

Telah melakukan riset pada perusahaan kami terhitung mulai tanggal 4 Januari 2006 sampai dengan 13 Februari 2006. Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Direktur,


Yani Widyastuty
KANTARA